

**ANALISIS OPTIMALISASI PENERAPAN SAK-ETAP PADA
LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS DI KUD MINA DWI SAMUDRA) SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

Nur Habiba

NIM : 200502110002

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**ANALISIS OPTIMALISASI PENERAPAN SAK-ETAP PADA
LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS DI KUD MINA DWI SAMUDRA) SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)



Oleh :

Nur Habiba

NIM : 200502110002

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS OPTIMALISASI PENERAPAN SAK-ETAP PADA
LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS DI KUD MINA DWI SAMUDRA) SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh

NUR HABIBA

NIM : 200502110002

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Optimalisasi Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan
(Studi Kasus Di KUD Mina Dwi Samudra) Sidoarjo

SKRIPSI

Oleh

NUR HABIBA

NIM : 200502110002

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 22 Maret 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

2 Anggota Penguji

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

3 Sekretaris Penguji

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Habiba
NIM : 200502110002
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Analisis Optimalisasi Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan (Studi Kasus Di KUD Mina Dwi Samudra) Sidoarjo

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Maret 2024

Hormat Saya,



Nur Habiba

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sega puji dan syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari beberapa orang yang sangat saya sayangi, akhirnya skripsi ini telah dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan sangat bangga saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan ridho dan karunianya sehingga skripsi ini dapat dibuat tepat pada waktunya.
2. Orang tua saya Bapak Bachrul Ulum dan Ibu Mar'atus Solichah yang telah selalu memberikan dukungannya kepada saya sehingga saya dapat bertahan hingga saat ini.
3. Dosen pembimbing, Ibu Zuraidah yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Dan orang-orang terdekat saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu menemani dalam proses penyusunan skripsi ini.

MOTTO

“Jadilah seperti padi, semakin berisi semakin merunduk”

“Semakin keras bekerja maka semakin berharga hasilnya, semakin sulit awalnya
semakin berharga hasilnya”

KATA PENGANTAR

segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang akuntansi, khususnya dalam penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, utusan Allah yang menjadi panutan dan teladan bagi umat Islam. Dengan petunjuk yang beliau sampaikan, kita berusaha mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kebaikan, termasuk dalam mengelola laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama Islam.

Semoga penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Dwi Samudra di Sidoarjo, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait penerapan SAK ETAP dalam konteks praktik keuangan di organisasi tersebut. Dengan demikian, diharapkan KUD Mina Dwi Samudra dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Mari kita terus berusaha dan berdoa agar setiap langkah yang kita ambil selalu mendapat ridha dan berkah dari Allah SWT. Semoga penelitian ini menjadi awal dari

perjalanan yang panjang dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi Islam di berbagai sektor kehidupan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa tanpa arahan dan masukan intelektual dari berbagai sumber, penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin. M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Zuraidah selaku dosen pembimbing
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, ayah, kakak, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.
7. Bapak Kohar selaku Ketua di KUD Mina Dwi Samudra Sidoarjo.
8. Bapak Taufiq, Robin, dan Bachrul Ulum selaku yang menjadi narasumber di KUD Mina Dwi Samudra Sidoarjo.

9. Teman-teman fakultas ekonomi khususnya jurusan akuntansi 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Penelitian Terdahulu	13
2.2. Kajian Teori	17
2.2.1. Pengertian Optimalisasi	17
2.2.2. Optimalisasi Penerapan SAK ETAP	18
2.2.3. SAK ETAP.....	20
2.2.4. Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP	25
2.2.5. Koperasi Unit Desa	41
2.2.6. Kajian Keislaman.....	46
2.3. Kerangka Berpikir.....	49

BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
3.2 Lokasi Penelitian.....	51
3.3 Subjek Penelitian	51
3.4 Data dan Jenis Data.....	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6 Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	59
4.1.1. Gambaran Umum KUD Mina Dwi Samudra.....	59
4.1.2. Visi dan Misi KUD Mina Dwi Samudra.....	60
4.1.3. Struktur Organisasi KUD Mina Dwi Samudra	60
4.1.4. Ruang Lingkup KUD Mina Dwi Samudra.....	61
4.1.5. Penerapan SAK ETAP pada KUD Mina Dwi Samudra	63
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	65
4.2.1. Perbandingan Laporan Keuangan KUD Dengan SAK ETAP	65
4.2.2. Optimalisasi Penerapan SAK ETAP KUD	73
BAB V PENUTUP.....	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4. 1 Neraca	66
Tabel 4. 2 Analisis Penerapan SAK ETAP terhadap akun aset pada KUD Mina Dwi Samudra	67
Tabel 4. 3 Analisis Penerapan SAK ETAP terhadap akun kewajiban pada KUD Mina Dwi Samudra	68
Tabel 4. 4 Analisis Penerapan SAK ETAP terhadap akun ekuitas pada KUD Mina Dwi Samudra	68
Tabel 4. 5 Laporan Laba Rugi	69
Tabel 4. 6 Analisis Penerapan SAK ETAP terhadap Laporan Laba Rugi pada KUD Mina Dwi Samudra	70
Tabel 4. 7 Laporan Perubahan Ekuitas	71
Tabel 4. 8 Analisis Penerapan SAK ETAP terhadap Laporan Perubahan Ekuitas pada KUD Mina Dwi Samudra	71
Tabel 4. 9 Laporan Arus Kas	76
Tabel 4. 10 Catatan Atas Laporan Keuangan	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Koperasi di Jawa Timur.....	4
Gambar 2. 1 Neraca/Laporan Posisi Keuangan	32
Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi.....	34
Gambar 2. 3 Laporan Perubahan Ekuitas.....	36
Gambar 2. 4 Laporan Arus Kas	38
Gambar 2. 5 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	39
Gambar 2. 6 Kerangka Berpikir	49
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik	56
Gambar 3. 2 Triangulasi Data.....	56

ABSTRAK

Nur Habiba, 2024. Skripsi.

Judul: “Analisis Optimal Penerapan SAK ETAP Dalam Pelaporan Keuangan (Studi Kasus KUD Mina Dwi Samudra) Sidoarjo”

Pembimbing : Zuraida, M.S.A

Kata Kunci : SAK ETAP, Laporan Keuangan, Koperasi, Optimalisasi

SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan Indonesia yang mengatur prinsip akuntansi bagi entitas yang tidak diwajibkan menerapkan SAK dengan akuntabilitas publik. Tujuannya untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan entitas kecil, salah satunya Koperasi Unit Desa Mina Dwi Samudra di Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Meskipun KUD Mina Dwi Samudra telah memulai penyusunan laporan keuangan, namun SAK ETAP belum mencapai kesempurnaan karena belum lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP. Keterbatasan sumber daya manusia dan pelaporan manual berkontribusi terhadap inefisiensi. Solusi yang diusulkan melibatkan penerapan teknologi pelaporan keuangan untuk akuntabilitas dan memberikan pelatihan kepada Anggota koperasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan membandingkan dan mendeskripsikan laporan keuangan koperasi dengan SAK ETAP. Hasil dari penelitian koperasi telah menerapkan SAK ETAP namun belum sempurna. Karena masih terdapat ketidaksesuaian dan tidak adanya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Optimalisasi dalam bidang SDM, teknologi, dan penyesuaian kembali laporan keuangan dengan SAK ETAP sangat penting untuk menjaga akuntabilitas keuangan dalam laporan entitas.

ABSTRACT

Nur Habiba, 2024. THESIS.

Title : “Analysis Of Optimizing the Application of SAK ETAP in Financial Report (Case Study of KUD Mina Dwi Samudra) Sidoarjo

Advisor : Zuraidah, M.S.A

Keywords : SAK ETAP, Financial Report, Cooperative, Optimization

SAK ETAP is an Indonesian financial accounting standard that regulates accounting principles for entities that are not required to apply SAK with public accountability. The aim is to facilitate the preparation of financial reports for small entities, one of which is the Mina Dwi Samudra Village Unit Cooperative in Tanggulangin, Sidoarjo Regency. Although KUD Mina Dwi Samudra has started preparing financial reports, SAK ETAP has not yet reached perfection because it is not complete and in accordance with SAK ETAP. Limited human resources and manual reporting contribute to inefficiencies. The proposed solution involves implementing financial reporting technology for accountability and providing training to cooperative Members. The data analysis technique uses a qualitative descriptive method by comparing and describing cooperative financial reports with SAK ETAP. The results of research on cooperatives have implemented SAK ETAP but not perfect. Because there are still discrepancies and the absence of a cash flow reports and notes to financial reports. Optimization in the fields of human resources, technology, and readjustmen of financial reports with SAK ETAP is very important to maintain financial accountability in entity reports.

المستخلص

نور حبيبة، 2024. سكريبيسي.

العنوان: "التحليل الأمتل لتطبيق SAK ETAP في التقارير المالية (دراسة حالة KUD Mina Dwi Samudra "Sidoarjo"

المشرف: زريدة، M.S.A

الكلمات المفتاحية: SAK ETAP ، البيانات المالية ، التعاونيات ، التحسين

1

SAK ETAP هو معيار محاسبي مالي إندونيسي ينظم مبادئ المحاسبة للكيانات غير الملزمة بتطبيق SAK مع المساءلة العامة. والهدف من ذلك هو تيسير إعداد البيانات المالية للكيانات الصغيرة، وأحدها تعاونية وحدة قرية مينا دوي سامودرا في تانغولانغين، سيدوارجو ريجنسي. على الرغم من أن KUD Mina Dwi Samudra قد بدأت في إعداد البيانات المالية، إلا أن SAK ETAP لم تصل إلى الكمال لأنها ليست كاملة ووفقا ل SAK ETAP. وتسهم محدودية الموارد البشرية والتقارير اليدوية في أوجه القصور. يتضمن الحل المقترح تطبيق تكنولوجيا التقارير المالية للمساءلة وتوفير التدريب لأعضاء التعاونيات. تستخدم تقنيات تحليل البيانات الأساليب الوصفية النوعية من خلال مقارنة ووصف البيانات المالية التعاونية مع SAK ETAP. نفذت نتائج البحث التعاوني SAK ETAP ولكنها ليست مثالية. لأنه لا تزال هناك اختلافات ولا توجد بيانات تدفق نقدي وملاحظات على البيانات المالية. يعد التحسين في مجالات الموارد البشرية والتكنولوجيا وإعادة تعديل البيانات المالية باستخدام SAK ETAP أمرا مهما للغاية للحفاظ على المساءلة المالية في تقارير الكيان.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan sosial dan ekonomi, koperasi semakin mendapat perhatian. (*UU No. 17 Tahun 2012*, n.d.), mendefinisikan koperasi sebagai “badan usaha yang mengawasi penggunaan dan optimalisasi sumber daya keuangan dari para anggotanya sesuai dengan peraturan perekonomian dan prinsip-prinsip koperasi pada khususnya, serta kepentingan masyarakat dalam usahanya. wilayah kerja secara umum”. Perkembangan koperasi saat ini menunjukkan harapan besar dalam mendorong inklusi sosial, meningkatkan kualitas komunitas, dan menawarkan jawaban terhadap permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapi masyarakat dari berbagai Negara manapun. Selain sebagai badan hukum, koperasi juga merupakan suatu sistem perekonomian yang mengutamakan kebutuhan para anggotanya. Seperti yang terkandung dalam (UUD 1945) Pasal 33 Ayat (1) mengenai Lembaga Keuangan Mikro) yang menyatakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Koperasi dapat ditemukan diberbagai sektor ekonomi mulai dari pertanian, perbankan, konsumen, hingga energi terbarukan.

Koperasi mempunyai peranan penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk berkontribusi dalam memperkuat ketersediaan pangan yang terjangkau dan berkualitas. Dan menciptakan peluang bisnis bagi masyarakat dengan mendukung pertumbuhan ekonomi loka

seperti dengan adanya penyediaan kebutuhan untuk bahan pokok bisnis masyarakat, dan lain-lain. Karena kerjasama ekonomi didalam koperasi dilakukan atas dasar prinsip saling memperkuat dan membutuhkan serta berdasarkan selarasnya kepentingan antar sesama anggota (Bashith, 2008). Sehingga diharapkan koperasi mampu berkembang untuk menjadi lembaga yang efektif, kokoh, dan otonom dalam masyarakat. Namun koperasi berbeda dengan usaha lainnya dalam beberapa hal utama seperti koperasi mempunyai fokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggota dan masyarakat, sedangkan usaha/lembaga lain memiliki tujuan dan misi untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya demi kelangsungan operasional perusahaan.

Pengelolaan keuangan koperasi diklaim sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat, jelas, dan mudah dipahami. Catatan formal yang disebut laporan keuangan dihasilkan oleh perusahaan atau organisasi komersial untuk mengungkapkan secara spesifik pencapaian mereka, status keuangan mereka selama periode waktu tertentu, dan perubahan apa pun terhadapnya. Laporan keuangan memiliki berbagai tujuan bagi pemangku kepentingan yang tertarik pada kesehatan keuangan perusahaan, namun juga penting untuk tinjauan kinerja dan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan digunakan untuk memberi tahu pihak internal dan eksternal merupakan hasil dari proses akuntansi (Felia Putri & Nurlaila, 2022).

Menurut (Sendow et al., 2020), laporan keuangan dapat membantu untuk mendapatkan informasi dan memperkirakan kejadian dimasa depan, sekaligus membantu dalam administrator operasi dalam proses pengambilan keputusan dan menjaga operasinya secara transparan, akurat, akuntabel, dan rahasia. Pelaporan yang konsisten sangat penting bagi koperasi karena mereka berhutang kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangannya. Oleh karena itu, penggunaan Standar Akuntansi Keuangan sekaligus membuat laporan keuangan kooperatif menjadi sangat penting (PSAK).

“Empat pilar standar akuntansi” menurut (Martani et al., 2012), terhadap empat kategori standar akuntansi berbeda yang diterapkan di Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan (SAK Syariah), Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK), dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP mempertimbangkan persyaratan akuntansi bagi dunia usaha yang menuntut penggunaan aturan akuntansi keuangan yang berlaku bagi entitas dengan akuntabilitas publik.

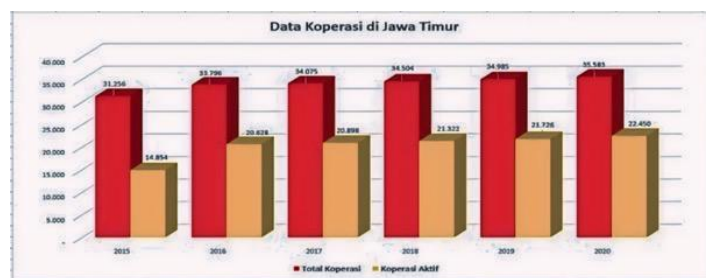
Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), pelaporan keuangan wajib bagi koperasi sebagai salah satu kategori organisasi. Usaha kecil merupakan target pasar yang ideal untuk penerapan SAK ETAP karena tanggung jawab mereka lebih sederhana dibandingkan dengan perusahaan publik. Alasannya karena SAK ETAP lebih transparan dibandingkan

Standar Akuntansi Keuangan standar (SAK) (Tuti & Dwijayanti, 2016). Mengadopsi SAK ETAP membantu koperasi dan usaha kecil dalam memahami peraturan yang berkaitan dengan pembukuan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan tampilan data keuangan terkait Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh perusahaan tanpa tugas publik yang signifikan yang menghasilkan laporan keuangan bertujuan umum untuk klien eksternal (SAK ETAP, 2009).

Saat ini terjadi peningkatan besar dalam pengembangan beberapa unit koperasi desa, koperasi simpan pinjam, koperasi multi usaha, dan organisasi sejenis. Selanjutnya, guna memenuhi peraturan dan standar pelaporan keuangan yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM pada tanggal 20 Desember 2011, nomor 200/SE/Departemen 1/XII/2011/, perkembangan ini secara aktif mendorong pesatnya perkembangan koperasi yang menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sumber datanya adalah (Data BPS, n.d.):

Gambar 1. 1

Data Koperasi di Jawa Timur



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur

Tujuan utama dari standar ini adalah untuk memberikan usaha-usaha kecil dengan pendapatan rata-rata harian yang lebih rendah dibandingkan usaha-usaha besar yang lebih masuk akal dan untuk memberikan arahan ketika merancang pengaturan pinjaman. Hal ini untuk memungkinkan organisasi mematuhi standar pelaporan keuangan secara lebih efisien. Menurut sudut pandang (Sendow et al., 2020), SAK Untuk bisnis tanpa akuntabilitas publik, ETAP adalah varian PSAK yang lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan dibandingkan PSAK standar, yang biasanya lebih kompleks. Organisasi yang dapat menggunakan SAK ETAP antara lain adalah Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Usaha Kecil Menengah (PKM), Yayasan, Perusahaan Keluarga, dan Non Badan Usaha. Namun, penting bagi para entitas tersebut agar selalu memastikan bahwa mereka telah menggunakan standar akuntansi yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik usaha entitasnya.

Mengingat kesulitan yang dihadapi saat ini dan perekonomian Indonesia yang terus berubah, penerapan SAK ETAP memiliki sejumlah keuntungan penting bagi koperasi. Sumber daya mengenai keuangan dan personel seringkali mengalami kendala. Dengan adanya desain SAK ETAP yang sederhana, koperasi dapat menangani akuntansi mereka dengan lebih efektif tanpa menambah biaya yang signifikan pada anggaran mereka. Dan mempermudah memperoleh kredit dari Bank atau organisasi pemberi pinjaman lainnya.

Hal ini penting bagi koperasi kecil yang ingin mengoptimalkan keuntungannya dan terus eksis. Dan koperasi dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi kemungkinan perselisihan atau ketidakpercayaan dengan menggunakan SAK ETAP, sehingga menghasilkan keterbukaan keuangan yang lebih transparan. Selain itu, koperasi dengan sistem akuntansi yang kompeten dapat menilai keberhasilannya dengan lebih cepat. Berdasarkan informasi yang tepat dan dapat dipercaya, manajemen keuangan koperasi dapat membuat penilaian yang lebih efektif tentang investasi, alokasi sumber daya, dan ekspansi bisnis. Manfaat ini meningkatkan kapasitas koperasi untuk ekspansi, daya saing, dan memaksimalkan manfaat bagi anggota dan masyarakat.

Dalam praktiknya, pelaporan keuangan koperasi yang sesuai dengan ketentuan dapat dibuat lebih signifikan, akurat, dan bermutu tinggi dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun masih banyak koperasi yang masih membuat laporan keuangan yang kurang lengkap menggunakan SAK ETAP. Oleh karena itu, SAK ETAP harus diterapkan kembali pada laporan keuangan SAK ETAP. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memberikan manfaat tambahan dan informasi rinci kepada pemangku kepentingan yang relevan, baik di dalam maupun di luar organisasi. Optimalisasi sendiri yaitu pencarian nilai-nilai yang akan memaksimalkan atau meminimalkan suatu fungsi tertentu dalam suatu set batasan. Sedangkan optimal menurut KBBI adalah “terbaik, tertinggi, paling menguntungkan”. Singkatnya, optimasi adalah prosedur apa pun

yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemanjuran atau kinerja sistem atau proses.

Undang-undang SAK ETAP memungkinkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) secara menyeluruh untuk meningkatkan signifikansi, keadilan, dan kualitas pelaporan keuangan kooperatif. Strategi ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak keuntungan dan informasi yang komprehensif kepada pemangku kepentingan terkait—baik di dalam maupun di luar perusahaan. Untuk alasan ini, sangat penting bahwa koperasi dan organisasi serupa lainnya menggunakan SAK ETAP seefektif mungkin ketika menyiapkan laporan keuangan mereka. Laporan keuangan terbukti menjadi instrumen yang lebih berharga dalam membantu pengambilan keputusan, membina ikatan interpersonal yang lebih kuat, dan mencapai tujuan keuangan bersama.

Penelitian ini berfokus pada analisis optimalisasi penerapan SAK ETAP sebagai wujud dari pengimplementasian SAK ETAP pada laporan keuangan secara optimal. Hasil Penelitian dari (Prissilia & Sophan Himawan, 2023), menunjukkan bahwa KUD Kaum Kolot telah mengadopsi SAK ETAP, namun implementasinya masih belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Hanya neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas yang tersisa yang diterapkan dan dilaporkan oleh KUD Kaum Kolot. Menurut penelitian oleh (Shafira et al., 2022), koperasi di Kota Mataram, termasuk Koperasi Safan Borrow Dharma Sari Bumi Pagutan dan Koperasi

Syariah Sepakat Sejahtera, sedang dalam proses menerapkan persyaratan (SAK ETAP).

Berdiri pada tanggal 19 April 1972, KUD Mina Dwi Samudra yang berkedudukan di Desa Balongbus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, telah berdiri selama lebih dari 50 tahun. Kegiatannya diantaranya yaitu pelayanan penjualan rekening listrik, penjualan rekening gas bumi untuk rumah tangga, penyaluran LPG 3 Kg bersubsidi. Terdapat 1.523 anggota di koperasi, yang sebagian besar tinggal di daerah tersebut. Oleh karena itu, diharapkan KUD Mina Dwi Samudra akan membantu menurunkan tingkat pengangguran desa dan memberikan kesempatan kerja bagi penduduknya. Desa Banjarpanji, Desa Banjarasri, Desa Kedungbanteng, Desa Penatarsewu, Desa Sentul, Desa Kalidawir, Desa Gempolsari, dan Desa Putat termasuk di antara wilayah yang dicakup oleh operasi koperasi.

Koperasi telah mengimplementasikan SAK ETAP, namun pelaksanaannya belum maksimal, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Rabu, 11 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB. Hal tersebut diklarifikasi oleh Ketua Koperasi Pak Taufiq saat wawancara :

“Untuk laporan keuangannya sudah menerapkan SAK ETAP namun belum maksimal, dikarekan keterbatasan SDM yang mempunyai pengetahuan dalam bidang akuntansi. Bahkan sedikit sekali pegawai yang mempunyai pengetahuan dalam bidang ini (akuntansi)”. (Bapak Taufiq).

Berdasarkan SAK ETAP, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra kurang memiliki tingkat optimalisasi atau kelengkapan yang diperlukan. Tantangan utama yang dihadapi koperasi ini adalah kurangnya Sumber Daya Manusia dengan keahlian akuntansi dan pengetahuan SAK ETAP yang memadai. Dan bahkan apabila terdapat yang memiliki pengetahuan tentang SAK ETAP itu hanya sedikit dari sekian banyak anggota dari koperasi ini. Hal ini menyebabkan lambatnya proses akuntansi dan memungkinkan standar tidak selalu sesuai dengan standar yang seharusnya diterapkan. Begitupun juga kurangnya pengetahuan pada penggunaan teknologi sebagai alat untuk penyusunan laporan keuangan yang efisien dan efektif.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, koperasi harus melakukan investasi pada teknologi yang memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang konsisten serta pendidikan dan pelatihan para karyawannya. Arahan dan pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diberikan melalui program pelatihan akuntansi. Perkembangan perangkat lunak dan teknologi pencatatan keuangan merupakan faktor penting lainnya. Mengoptimalkan dan memodifikasi pelaporan keuangan koperasi diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan akuntansi yang relevan. Oleh karena itu, laporan keuangan koperasi dianggap sah dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)..

menyadari nilai penggunaan perangkat lunak akuntansi untuk mengelola keuangan perusahaan guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keluaran sekaligus menyediakan produk keuangan yang mudah diakses. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana SAK ETAP digunakan dalam proses memperoleh laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra dan untuk mengembangkan rencana tindakan untuk mengoptimalkan SAK ETAP dalam situasi tertentu. Dalam kerangka tersebut, tujuan penelitian adalah menganalisis dan membandingkan laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra. Untuk mematuhi pedoman SAK ETAP, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan insentif untuk mengoptimalkan penyusunan laporan keuangan koperasi. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*ANALISIS OPTIMALISASI PENERAPAN SAK-ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS DI KUD MINA DWI SAMUDRA) SIDOARJO*”

1.2 Rumusan Masalah

Dari konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK ETAP berperan besar dalam meningkatkan efisiensi laporan keuangan koperasi. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dapat menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana penerapan SAK ETAP yang dilaksanakan oleh KUD Mina Dwi Samudra?

2. Apakah standar akuntansi yang diterapkan di KUD Mina Dwi Samudra sudah sesuai dengan SAK ETAP?
3. Bagaimana proses pengoptimalan SAK ETAP yang dapat dilakukan pada laporan keuangan di KUD Mina Dwi Samudra?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat dan mengetahui penerapan SAK ETAP yang dilaksanakan oleh KUD Mina Dwi Samudra.
2. Untuk mengetahui kesesuaian standar akuntansi yang diterapkan KUD Mina Dwi Samudra dengan SAK ETAP.
3. Untuk mengoptimalkan laporan keuangan yang dimiliki oleh KUD Mina Dwi Samudra agar sesuai dengan SAK ETAP.

Dan terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberi para peneliti lebih banyak pemahaman dan wawasan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menulis dan pemahaman mereka tentang SAK ETAP dan bagaimana pengaruhnya terhadap efektivitas laporan keuangan. Oleh karena itu dipertimbangkan bahwa laporan keuangan akan menunjukkan peningkatan efisiensi, transparansi, dan kebenaran.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Memungkinkan pemrosesan pinjaman yang lebih efektif, penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang berguna untuk penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Selain itu, diharapkan dapat berfungsi sebagai katalis bagi bisnis untuk meningkatkan kapasitas karyawan dalam pengetahuan dan teknologi informasi terkait kesadaran. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan contoh spesifik bagi bisnis dalam upaya mereka untuk memahami dan mencocokkan laporan keuangan komprehensif dengan SAK ETAP.

3. Manfaat bagi Akademik

Diharapkan bahwa para akademika akan menemukan penelitian ini sebagai sumber referensi yang berguna untuk penelitian masa depan yang serupa dan akan memberikan informasi mendalam untuk studi selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut ringkasan penelitian SAK ETAP terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini :

Tabel 2 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel/ Metode	Hasil Penelitian
1	Widya Prissilia dan Irfan Sophan H (2023) (Prissilia & Sophan Himawan, 2023)	Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Laporan keuangan Pada Koperasi Unit Desa Kaum Kolot	Kualitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun KUD Kaum Kolot telah membuat kebijakan untuk mengadopsi SAK ETAP efektivitas pelaksanaan kebijakan ini belum mencapai tingkat yang diperlukan. Yang dilakukan hanyalah neraca, laporan laba rugi, serta pelaksanaan dan pelaporan sisa hasil usaha.
2	Baiq Nada FS, Elin Erlina S, dan Zuhrotul Isnaini (2022) (Shafira et al., 2022)	Analisis Implementasi SAK ETAP Pada Koperasi di Kota Mataram	Deskriptif Kualitatif	Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa koperasi di Kota Mataram seperti Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan dan Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera aktif menjalankan persyaratan yang tertuang dalam tahap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel/ Metode	Hasil Penelitian
				ETAP).
3	Nur Hafidza, Eva Sriwiyanti S, dan Mahaitin H.S (2022) (Hafidzah et al., 2022)	Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi belum menaati peraturan SAK ETAP secara tegas. Yang mereka berikan dalam hal pelaporan keuangan hanyalah neraca, laporan perhitungan kinerja perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan. Namun mereka belum memberikan laporan menyeluruh mengenai perubahan ekuitas dan arus kas.
4	Khusnul Fatikha dan Gempita Asmaul H (2022) (Fatikha & Asmaul Husna, 2022)	Analisis Penerapan SAK ETAP pada perusahaan PT. Lintas Samudra Jaya	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Lintas Samudra Jaya menyusun laporan keuangannya tanpa mengikuti SAK ETAP. Persoalan mendasarnya adalah kurangnya pengetahuan tentang bisnis dan sumber daya manusia (SDM).
5	Sutri Handayani (2020) (Handayani, 2020)	Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Estu Mulya Sukodadi Lamongan	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian adalah meskipun pengakuan beban telah sesuai dengan peraturan terkait, namun pengakuan pendapatan masih belum mengikuti SAK ETAP.

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel/ Metode	Hasil Penelitian
6	Rachma Agustina, Meta Ardiana dan Lik anah (2020) (Agustina et al., 2020)	Analisis Implementasi SAK ETAP DAN EMKM (Studi di Kawasan Religi PP Tebuireng Jombang)	Kuantitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejumlah variabel, termasuk ukuran perusahaan, informasi yang ditawarkan, inisiatif penjangkauan, dan durasi periode pelatihan, memiliki dampak kecil atau tidak sama sekali terhadap penciptaan SAK ETAP dan Pembiayaan Mikro untuk Usaha Mikro Kecil (EMKM).
7	Mudjiyono dan Yetti Iswahyuni (2020) (Mudjiyono & Iswahyuni, 2020)	Analisis Penerapan SAK ETAP (Standar AKuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Pada Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Manfaat” LPMP Jawa Tengah.	Deskriptif kualitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun pencatatan keuangan KPRI “Manfaat” LPMP Jawa Tengah secara keseluruhan dinilai memuaskan, namun masih jauh dari kriteria SAK ETAP..
8	Cindy Ariesta dan Fitriyah Nurhidayah (2020) (Ariesta & Nurhidayah, 2020)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffe & Eatery)	Penelitian Deskriptif	Elden Coffee & Eatery mematuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam menyiapkan laporan keuangannya, berdasarkan temuan studi. Pemilik Elden Coffee & Eatery menyumbangkan statistik dan informasi untuk kuartal yang berakhir pada bulan

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel/ Metode	Hasil Penelitian
				April 2020, yang digunakan untuk menghasilkan laporan neraca keuangan ini. Pengolahan data sesuai pedoman SAK-ETAP.
9	Sendi Sendow, James Manengkey, dan Anita kambey (2020) (Sendow et al., 2020)	Analisis Penerapan SAK ETAP pada Koperasi di Kabupaten Minahasa	Deskriptif kualitatif	Berdasarkan temuan penelitian, koperasi Minahasa menggunakan SAK ETAP untuk melacak berbagai transaksi. Meskipun demikian, laporan laba rugi dan neraca merupakan satu-satunya dokumen yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan.
10	Nurjannah Citradewi dan Esti Damayanti (2019) (Citradewi & Damayanti, 2019)	Analisis Penerapan SAK ETAP (Standar AKuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Cipta Agung Lestari	Deskriptif komparatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa PT. Cipta Agung Lestari belum mematuhi Standar Transaksi Ekuitas Bank Umum (SAK ETAP). Hal ini disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang tidak mengikuti kebijakan jurnalnya sendiri dan tidak mencantumkan catatan pekerjaan karyawan, laporan bank, atau laporan keuangan.

Menurut penelitian yang disebutkan di atas, penerapan prinsip keuangan yang benar akan berdampak besar pada struktur keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Penerapan standar keuangan yang sesuai akan memastikan bahwa pelaporan keuangan relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Hal ini akan membantu

memberikan informasi yang relevan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dan mendorong perbaikan dalam proses pengambilan keputusan.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai penggunaan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan entitas atau organisasi. keuangan Koperasi Unit Desa Mina Dwi Samudra dapat dibuat lebih andal, akurat, dan dapat dipercaya dengan mencantumkan SAK ETAP sesuai standar, sehingga dapat meningkatkan perkembangan dan efisiensi laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya karena fokus pada optimalisasi penerapan SAK ETAP dan memiliki objek penelitian tersendiri. Dalam hal ini, peneliti menawarkan panduan tentang cara membuat laporan keuangan yang paling efektif mengatasi permasalahan yang dihadapi entitas selain menganalisis bagaimana Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterapkan pada laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra. menghadapi. Selain itu, KUD Mina Dwi Samudra akan mendapat rekomendasi dari peneliti dalam membuat laporan keuangan secara menyeluruh dan berpedoman pada pedoman SAK ETAP.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Hotniar (2005), Optimalisasi adalah Proses optimalisasi melibatkan identifikasi tindakan yang optimal; tidak selalu jumlah uang terkecil yang dapat dihasilkan jika tujuan optimalisasi adalah untuk meminimalkan pengeluaran, juga tidak selalu merupakan keuntungan maksimum yang dapat diperoleh jika tujuan optimalisasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Sedangkan menurut

(Pratama, 2013), Upaya untuk meningkatkan suatu tugas atau kegiatan untuk mengurangi kerugian atau meningkatkan pendapatan guna mencapai tujuan sebaik mungkin dalam batas yang telah ditentukan dikenal sebagai optimalisasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Istilah “optimal” yang berarti terbaik atau tertinggi, merupakan akar kata “optimalisasi”. Proses meningkatkan atau memperbaiki sesuatu disebut sebagai optimalisasi. Dengan demikian, optimalisasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk memaksimalkan kinerja atau kualitas sesuatu agar mencapai tingkat setinggi-tingginya.

Beberapa definisi tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa optimalisasi adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk memaksimalkan dan meningkatkan pekerjaan guna mencapai standar fungsionalitas, efektivitas, atau kesempurnaan yang lebih tinggi. Lebih jauh lagi, optimalisasi adalah mencari solusi terbaik terhadap suatu permasalahan agar dapat menghasilkan hasil terbaik berdasarkan standar yang telah ditentukan.

2.2.2. Optimalisasi Penerapan SAK ETAP

Mempermudah suatu perusahaan atau organisasi dalam menyelesaikan proses akuntansi dan pembuatan laporan keuangan adalah tujuan utama penerapan SAK ETAP. Terutama bagi perusahaan yang ingin menyusun laporan keuangannya dengan lengkap sesuai standar. Pentingnya memaksimalkan penyajian laporan keuangan entitas sesuai standar karena masih banyak entitas yang mempunyai permasalahan dalam penyusunan laporan keuangannya. Demi kepentingan pihak-

pihak yang memerlukannya, laporan keuangan akan semakin akurat dan dapat dipercaya jika semakin konsisten mematuhi standar yang relevan.

Menurut (KBBI) “penerapan” memiliki arti yaitu “perbuatan menerapkan”. Dan didefinisikan sebagai proses menerapkan atau melaksanakan sesuatu sesuai dengan aturan, norma, atau kebijakan yang berlaku. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah proses mempraktikkan suatu teori, metode, atau komponen lain yang telah dikembangkan dan disiapkan oleh suatu kelompok dengan tujuan dan kepentingan tertentu.

Bagi setiap orang yang menggunakan laporan keuangan secara keseluruhan, standar akuntansi sangatlah penting. Agar dapat memenuhi persyaratan dan harapan seluruh pemangku kepentingan secara efektif, pengaturan yang efektif harus dilakukan selama penetapan standar akuntansi. Oleh karenanya, diterbitkanlah SAK ETAP untuk membantu para pebisnis dalam memudahkan penyusunan dan pelaporan keuangan yang sederhana namun tetap mematuhi standar keuangan yang berlaku.

Oleh karena itu, berdasarkan resolusi dan standar optimalisasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap laporan keuangan merupakan upaya untuk menyempurnakan dan mengoptimalkan penerapan SAK ETAP pada suatu perusahaan. laporan keuangan perusahaan. Penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan, memberikan rekomendasi untuk memaksimalkan standar pelaporan keuangan, dan membantu pembuatan atau penyelesaian laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan

merupakan contoh bagaimana penerapan analisis SAK ETAP sebanding dalam situasi ini. SAK ETAP.

Pengoptimalan dengan penerapan SAK ETAP dapat menjamin entitas atau organisasi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan akuntansi mereka. Selain itu, SAK ETAP juga dapat membantu lebih mendapatkan pendanaan dan sumber daya lainnya serta meningkatkan transparansi kinerja keuangan mereka. Dengan menyederhanakan penyusunan laporan keuangan, bisnis dapat memenuhi tujuan bisnisnya dan menggunakan sumber dayanya dengan lebih efektif dan efisien.

2.2.3. SAK ETAP

2.2.2.1. Pengertian SAK ETAP

Standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi organisasi yang bertanggung jawab kepada publik diatur oleh SAK ETAP, suatu pedoman akuntansi keuangan Indonesia yang mengatur prinsip-prinsip akuntansi yang wajib dipatuhi oleh dunia usaha. Entitas Tanpa Tanggung Jawab Publik (ETAP), atau entitas yang menerbitkan laporan keuangan umum (terkadang disebut laporan keuangan bertujuan umum) kepada pengguna eksternal namun tidak mempunyai tanggung jawab publik yang signifikan, adalah pengguna yang dituju standar ini. (SAK ETAP, 2009).

Dibandingkan dengan SAK IFRS (umum), SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana sehingga memudahkan entitas yang tidak bertanggung jawab kepada publik dalam membuat laporan keuangan (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Hal ini disebabkan SAK ETAP diciptakan untuk memenuhi

persyaratan pelaporan keuangan organisasi tanpa akuntabilitas publik (Shafira et al., 2022).

Standar akuntansi SAK ETAP yang tidak terlalu rumit disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009, dan mulai berlaku untuk penyusunan laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2011. Dengan menjamin bahwa bank atau lembaga institusi lainnya menjaga stabilitas keuangannya, SAK ETAP bertujuan untuk memberikan akses langsung kepada entitas yang tidak menjawab kepada publik. Selain itu, hindari PSAK yang rumit saat membuat laporan keuangan. SAK ETAP juga menyederhanakan prosedur pelaporan keuangan.

Salah satu kategori usaha yang mematuhi peraturan tersebut adalah koperasi. Pemanfaatan program ini mengharuskan koperasi melalui sejumlah langkah dan prosedur agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar SAK ETAP. Agar koperasi dapat menggunakan SAK ETAP untuk membantu koperasi menghasilkan laporan keuangan yang lebih teliti, relevan, dan disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, hal ini memfasilitasi akses koperasi terhadap modal dan sumber daya lain yang mungkin mereka perlukan untuk menjalankan operasi dan pertumbuhan.

2.2.2.2. Ruang Lingkup SAK ETAP

1. SAK ETAP (2009) dirancang untuk organisasi yang tidak bertanggung jawab kepada publik. Entitas berikut tidak bertanggung jawab kepada publik :
 - a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan

Hal ini digunakan untuk menggambarkan organisasi yang tidak memiliki banyak kewajiban kepada publik atau pihak lain dalam hal penyediaan informasi keuangan. Dan entitas yang tidak beroperasi dibawah tekanan public yang terkait dengan pengungkapan dan transparansi informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor atau pemegang obligasi publik.

- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal

Contoh pengguna eksternal mencakup kreditur, lembaga kredit, dan pemilik yang tidak terlibat aktif dalam operasional bisnis sehari-hari.

2. Entitas memiliki akuntabilitas signifikan jika:

- a. Entitas yang ingin menerbitkan saham di pasar modal dan telah mengajukan permohonan pendaftaran pada badan pengawas pasar modal atau badan pengawas lainnya, atau sedang dalam proses untuk melakukannya..
- b. Selain itu, entitas seperti bank, penyedia asuransi, bank investasi, dana pensiun, dan lainnya yang mengendalikan aset melalui kontrak dengan banyak individu atau kelompok individu.

3. Instansi yang memiliki tingkat akuntabilitas publik yang tinggi dapat memanfaatkan SAK ETAP apabila peraturan yang memperbolehkan penggunaannya dibuat oleh instansi yang disetujui.

2.2.2.3. Penyajian Laporan Keuangan

1. Penyajian Wajar

Pelaporan keuangan yang adil adalah kewajiban untuk menyajikan secara akurat arus kas, kinerja keuangan, dan data keuangan suatu entitas. Agar dianggap adil, semua peristiwa dan transaksi harus dinyatakan secara jujur sesuai dengan standar keuangan..

2. Ketaatan Terhadap SAK ETAP

Jika suatu perusahaan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, maka perusahaan tersebut diharuskan membuat asersi yang eksplisit dan tidak ambigu dalam mencatat laporan keuangannya. Laporan keuangan tidak dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan mematuhi SAK ETAP kecuali perusahaan tersebut memenuhi seluruh kriterianya secara penuh.

3. Kelangsungan Usaha

Saat membuat laporan keuangan, organisasi manajemen yang menggunakan SAK ETAP menilai kapasitas kelangsungan perusahaan. Sampai manajemen memutuskan untuk melikuidasi atau menghentikan operasi, entitas akan tetap berjalan.

4. Frekuensi Pelaporan

Setidaknya setahun sekali, entitas menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan tahunan telah dibuat untuk jangka waktu lebih lama atau kurang dari satu tahun, suatu perusahaan diharuskan untuk memperhatikan adanya revisi pada akhir periode pelaporan keuangannya :

a. Fakta laporan keuangan

- b. Alasan penggunaan waktu yang lebih lama atau lebih singkat
- c. Terdapat beberapa ketidakkonsistenan dalam jumlah komparatif pada laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan terkait, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan laba rugi dan laba ditahan.

5. Penyajian Yang Konsisten

- a. Laporan keuangan harus menyajikan dan mengklasifikasikan seluruh item secara konsisten, kecuali modifikasi material terhadap struktur entitas pengoperasi, tampilan informasi, atau teknik klasifikasi, serta standar SAK ETAP untuk berbagai penyajian.
- b. Kecuali penyesuaian tidak memungkinkan, perusahaan harus mengalokasikan kembali jumlah komparatif jika terdapat perubahan dalam cara penyajian laporan keuangan atau klasifikasi item tertentu. Oleh karena itu, dalam hal jumlah perbandingan direklasifikasi, perusahaan wajib menyatakan hal-hal berikut :
 - a) Sifat Reklasifikasi
 - b) Jumlah setiap pos baris yang diklasifikasikan
 - c) Dan alasan reklasifikasi
- c. Apabila reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, entitas diharuskan untuk memberikan penjelasan atas keputusan tersebut serta perubahan spesifik yang dilakukan ketika jumlah komparatif direklasifikasi.

6. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain secara khusus oleh SAK ETAP, data harus diserahkan dan dikontraskan dengan waktu sebelumnya. Perusahaan harus menyediakan data perbandingan beserta rincian naratif dan deskriptif yang diperlukan untuk memahami laporan keuangan periode berjalan.

2.2.4. Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

2.2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Kinerja dan kondisi keuangan suatu entitas disajikan secara terorganisir dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 2009). Pelaporan keuangan adalah proses penambahan item baris yang memenuhi resolusi suatu elemen pada laporan laba rugi atau neraca (Citradewi & Damayanti, 2019). Setiap bisnis diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan pada akhir periode, sehingga Anda dapat melihat pendapatan dan status keuangan perusahaan (Sendow et al., 2020).

Menurut Murhadi (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan ditulis dalam bahasa bisnis dan memberikan rincian kepada pemangku kepentingan tentang status keuangan perusahaan. Sesuai Sugiono et al. (2010), laporan keuangan adalah dokumen yang dihasilkan pada akhir proses akuntansi yang menampilkan status keuangan dan efektivitas operasional organisasi. Sangat penting bagi semua perusahaan untuk menyiapkan laporan keuangan ini. Sebagaimana dikemukakan oleh (Fatikha & Asmaul Husna, 2022), pencatatan keuangan merupakan hal yang krusial bagi operasional perusahaan.

Hafidzah et al (2022) menegaskan bahwa untuk menjamin keseragaman laporan keuangan bisnis, kebijakan eksplisit perlu dirumuskan dan disosialisasikan sesuai dengan peraturan terkait. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan pedoman akuntansi yang diikuti dalam penyusunan laporan keuangan (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi landasan pelaporan keuangan koperasi (Handayani, 2020). Dengan demikian, menurutnya SAK ETAP merupakan rekomendasi yang berbeda dengan SAK biasa dan lebih sederhana.

Dari sudut pandang para analis dan pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memainkan peran penting dalam menegakkan tanggung jawab, transparansi, dan kepercayaan dalam sektor bisnis dan keuangan. Selain itu, hal ini dapat menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mempunyai akses terhadap informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang dapat dipertahankan. Selain itu, laporan keuangan dipandang berkualitas tinggi jika mematuhi undang-undang akuntansi yang berlaku.

2.2.3.2. Tujuan laporan keuangan

Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan tentang kesehatan keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas dimaksudkan untuk membantu banyak pengguna dalam mengambil keputusan keuangan, menurut (Mudjiyono & Iswahyuni, 2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada (SAK ETAP, 2009) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pembacanya mengenai arus kas, kinerja keuangan, dan situasi

keuangan suatu entitas. Banyak pengguna menganggap laporan ini berguna dalam memenuhi kebutuhan informasi spesifik dan membuat keputusan keuangan untuk mencapai tujuan mereka. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan perilaku manajemen atau tanggung jawabnya atas aset yang dipercayakan kepadanya.

Murhadi (2013) menyatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja suatu entitas, posisi keuangan, dan perubahan situasi keuangan kepada pihak yang memerlukannya dalam rangka mengambil keputusan keuangan. Hal ini memberikan kepercayaan pada anggapan bahwa laporan keuangan memberikan informasi tentang arus kas suatu entitas, keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu, dan status keuangan (Harahap, 2008). Tujuan utama laporan keuangan menurut (Rudianto, 2012) adalah untuk memberikan informasi mengenai arus kas, kinerja keuangan, dan status keuangan suatu entitas. Banyak pengguna menganggap informasi ini berguna ketika membuat keputusan keuangan, begitu pula siapa pun yang tidak dapat meminta laporan keuangan tertentu. untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Tujuan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP adalah untuk memberikan fleksibilitas pelaporan keuangan dalam pelaksanaannya, sehingga diharapkan dapat memudahkan pendanaan bank (Fatikha & Asmaul Husna, 2022). Karena penggunaan SAK ETAP yang lebih mudah, namun tetap menghasilkan informasi yang berharga untuk pelaporan keuangan (Shafira et al., 2022). Perusahaan mungkin menggunakan SAK ETAP karena, pertama, PSAK terlalu rumit untuk dijalankan oleh usaha kecil dan menengah karena nilai wajar memerlukan biaya yang

tinggi (Martani et al., 2012). Ketiga, meskipun PSAK memerlukan dokumentasi TI yang kuat, PSAK memerlukan penilaian ahli karena menggunakan metodologi berbasis prinsip. Oleh karena itu, disarankan agar organisasi, termasuk koperasi, menyusun laporan keuangannya dengan menggunakan SAK ETAP sebagai landasannya.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan tidak hanya diwajibkan oleh undang-undang tetapi juga merupakan alat penting untuk mengelola perusahaan secara efektif, berinteraksi dengan pihak-pihak yang berkepentingan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.3.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Komponen yang tidak biasa terkadang dapat ditemukan dalam laporan keuangan berbagai industri atau bisnis; namun, tidak semua laporan keuangan dari perjanjian kemitraan dibuat sama. Namun, perjanjian keuangan yang melanggar standar harus dipertimbangkan dan dipatuhi dengan cermat. Pedoman yang berlaku pada kebijakan bursa yang mendukung SAK ETAP adalah sebagai berikut :

a. Dapat Dipahami

Keuntungan utama data yang disajikan dalam laporan keuangan adalah pembaca dapat dengan mudah memahami data tersebut.

b. Relevan

Informasi dianggap relevan bila dapat membantu pengguna dalam menyebarkan kejadian di masa lalu, sekarang, atau masa depan serta memvalidasi atau memperbaiki hasil penilaian sebelumnya..

c. Materialitas

Apabila ketidakakuratan pengungkapan informasi berpotensi mempengaruhi keputusan keuangan pengguna berdasarkan laporan keuangan, maka hal tersebut dianggap material.

d. Keandalan

Jika tidak ada kesalahan yang secara material mempengaruhi informasi yang diberikan dan sesuai dengan kebenaran dan harapan yang masuk akal, maka informasi tersebut dikatakan dapat diandalkan.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Tidak hanya masalah hukum tetapi juga isi dan keakuratan realitas ekonomi diperhitungkan saat mendokumentasikan dan menyajikan peristiwa, transaksi, dan kondisi lainnya.

f. Pertimbangan Sehat

Pengambilan keputusan yang diperlukan dalam situasi yang tidak menentu memerlukan penerapan kebijaksanaan yang bijaksana, yang merupakan komponen pertimbangan yang bijaksana. Dengan melakukan hal ini, harus dipastikan bahwa tidak ada aset atau pendapatan yang dilebih-lebihkan, dan kewajiban maupun pengeluaran tidak diremehkan.

g. Kelengkapan

Informasi yang tidak lengkap atau menyesatkan merupakan tanda ketidakpercayaan dan berkurangnya keandalan, karena informasi tersebut tidak bersedia memberikan pengetahuan yang lengkap.

h. Dapat Dibandingkan

Untuk mengetahui tren keadaan dan kinerja bisnis, pengguna harus mampu membandingkan laporan keuangan suatu entitas dari satu periode ke periode berikutnya. dan harus membandingkan laporan keuangan beberapa perusahaan.

i. Tepat Waktu

Informasi laporan keuangan tersedia tepat waktu sehingga keputusan dapat diambil. Informasi yang dihasilkan dari penundaan pelaporan yang tidak perlu akan menjadi kurang relevan.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Informasi harus lebih berharga daripada apa yang diperlukan untuk memperolehnya. Namun, menyeimbangkan kelebihan dan kekurangan adalah tugas yang sulit. Biaya ini tidak diwajibkan bagi pengguna yang menerima manfaat dari program ini. Individu di luar perusahaan juga dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan tersebut.

2.2.3.4. Laporan keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan yang lengkap menurut SAK ETAP terdiri dari:

1. Neraca / Laporan Posisi Keuangan

Dokumen yang menilai kesehatan keuangan suatu entitas adalah laporan posisi keuangan atau disebut juga neraca (Murhadi, 2013; Prissilia & Sophan Himawan, 2023). Pada akhir periode pelaporan, aset, liabilitas, dan ekuitas ditampilkan di neraca pada

tanggal tertentu. Neraca adalah jenis laporan keuangan yang menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas organisasi pada tanggal tertentu (Prissilia & Sophan Himawan, 2023).

Suatu entitas dapat menggunakan berbagai bentuk saat membuat neraca, tergantung pada tujuan dan persyaratan yang berlaku (Citradewi & Damayanti, 2019). Item-item berikut ini termasuk dalam laporan neraca:

- a) Kas dan Setara Kas
- b) Piutang Usaha dan Piutang Lainnya
- c) Persediaan
- d) Property Investasi
- e) Aset Tetap
- f) Aset Tidak Berwujud
- g) Utang Usaha dan Utang Lainnya
- h) Utang PPh dan Kewajiban Pajak
- i) Kewajiban diestimasi
- j) Dan Ekuitas

Berikut merupakan format dari contoh neraca/laporan posisi keuangan:

Gambar 2. 1
Neraca/Laporan Posisi Keuangan

KUD. MINA DWI SAMUDRA TANGGULANGIN					
NERACA					
PERIODE 01 JANUARI s/d 31 DESEMBER 2022					
ASET	2022	2021	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2022	2021
			<u>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</u>		
<u>ASET LANCAR</u>					
Kas	xxx	xxx	Simpanan Sukarela	xxx	xxx
Bank	xxx	xxx	Hutang Pihak Sementara	xxx	xxx
Piutang Anggota	xxx	xxx	Dana Pembagian SHU	xxx	xxx
Ak. Penyisihan Piutang	xxx	xxx	Hutang Kendaraan	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx	Hutang Gaji	xxx	xxx
Pendapatan YMH di Terima	xxx	xxx	Jumlah Kewajiban Lancar	xxx	xxx
Jumlah Aset Lancar	xxx	xxx			
			<u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</u>		
			<u>PENYERTAAN</u>		
Simpanan pd PUSKUD MINA	xxx	xxx	Hutang PKBL	xxx	xxx
Jumlah Penyertaan	xxx	xxx	Dana bergulir	xxx	xxx
	xxx		Hutang pada PUSKUD MINA	xxx	xxx
			Hutang Jasa Marga	xxx	xxx
<u>ASET TETAP</u>	xxx		Imbalan Pasca Kerja	xxx	xxx
Investasi Jangka Panjang	xxx	xxx	Jumlah Kewajiban JKP	xxx	xxx
Properti Investasi	xxx	xxx			
Tanah & Bangunan	xxx		<u>EKUITAS</u>		
Peralatan Kantor	xxx	xxx	Simpanan Pokok	xxx	xxx
Kendaraan	xxx	xxx	Simpanan Wajib	xxx	xxx
Ak. Penyusutan	xxx	xxx	Modal Donasi	xxx	xxx
Aset Tak Berwujud	xxx		Cadangan Koperasi	xxx	xxx
Jumlah Aset Tetap	xxx	xxx	Cadangan Pengembangan	xxx	xxx
			SHU Tahun Lalu	xxx	xxx
			SHU Tahun Berjalan	xxx	xxx
			Jumlah Kekayaan Bersih	xxx	xxx
JUMLAH ASET	xxx	xxx	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	xxx	xxx

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi suatu bisnis mengevaluasi kinerjanya selama jangka waktu tertentu (Murhadi, 2013). Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan intuisi untuk periode waktu tertentu, per (SAK ETAP, 2009).

Hasil usaha selama periode akuntansi dituangkan dalam laporan laba rugi, yaitu laporan yang dibuat secara metodis sesuai dengan kaidah akuntansi (Prissilia & Sophan Himawan, 2023).

Ringkasan kinerja bisnis dari waktu ke waktu dimaksudkan untuk disajikan melalui laporan laba rugi (Citradewi & Damayanti, 2019).

Hal-hal berikut ini termasuk dalam laporan laba rugi :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Laba atau rugi neto.

Berikut merupakan format dari contoh laporan laba rugi:

Gambar 2. 2
Laporan Laba Rugi

KUD. MINA DWI SAMUDRA TANGGULANGIN						
PERHITUNGAN RUGI/LABA						
PERIODE 01 JANUARI S/d 31 DESEMBER 2021/2022						
NO	URAIAN	2022		2021		
		Rp	Rp	Rp	Rp	
1	HARGA POKOK PENJUALAN					
	Penjualan		xxx		xxx	
	Persediaan Awal	xxx		xxx		
	Pembelian	xxx		xxx		
	Barang Siap dijual	xxx		xxx		
	Persediaan Akhir	xxx		xxx		
	HARGA POKOK PENJUALAN		xxx		xxx	
	Laba Kotor Penjualan		xxx		xxx	
2	PENDAPATAN DAN JASA					
	Jasa bunga	xxx		xxx		
	jasa kendaraan	xxx		xxx		
	fee rekening gas bumi	xxx		xxx		
	fee rekening listrik	xxx		xxx		
	Budidaya rumput laut	xxx		-		
	Unit tambak	-		xxx		
	Lain-lain	xxx		xxx		
				xxx		xxx
	Laba Kotor Penjualan Dan Jasa		xxx		xxx	
3	BEBAN POKOK USAHA					
	Beban Pokok Usaha	xxx		xxx		
	Beban Organisasi	xxx		xxx		
	Beban Umum dan Administrasi	xxx		xxx		
	Beban Pajak					
	SHU		xxx		xxx	

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas dibuat dengan menggabungkan laporan laba rugi dengan laporan posisi keuangan (neraca). Murhadi (2013) menyatakan bahwa saldo laba pada awal dan akhir periode

harus sesuai dengan laporan posisi keuangan (neraca). Laporan perubahan ekuitas merupakan komponen laporan keuangan yang sangat penting karena mempunyai arti penting (Prissilia & Sophan Himawan, 2023).

Pos-pos pendapatan dan beban diakui segera dalam ekuitas periode berjalan, dan laba atau rugi periode tersebut harus ditampilkan dalam laporan perubahan ekuitas (Citradewi & Damayanti, 2019). Pernyataan perubahan ekuitas ditampilkan dengan :

- a) Laba atau rugi periode berjalan
- b) Pendapatan dan beban diakui dalam ekuitas
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan diakui untuk setiap komponen ekuitas
- d) Untuk setiap elemen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode diungkapkan secara terpisah dari perubahan yang diakibatkannya :
 - i. Laba atau rugi entitas
 - ii. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam entitas
 - iii. Jumlah investasi, dividen, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

Berikut merupakan format dari contoh laporan perubahan ekuitas:

Gambar 2. 3
Laporan Perubahan Ekuitas

KUD. MINA DWI SAMUDRA TANGGULANGIN		
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
PERIODE 01 JANUARI S/d 31 DESEMBER 2022		
KETERANGAN	2022	2021
Saldo Awal	xxx	xxx
Penambahan :		
Cadangan Koperasi	xxx	xxx
Cadangan Pengembangan	xxx	-
SHU Tahun Berjalan	xxx	xxx
	xxx	xxx
Pengurangan :		
Cadangan Koperasi	xxx	-
SHU Tahun Lalu	xxx	xxx
	xxx	xxx
Saldo Akhir :	xxx	xxx

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu kurva yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Murhadi, 2013). Perusahaan yang menyediakan tiga jenis laporan arus kas: pendanaan, investasi, dan operasi (SAK ETAP, 2009).

a) Aktivitas Operasi

Umumnya diakibatkan oleh transaksi serta kejadian dan keadaan lain yang mempengaruhi laba atau rugi.

b) Aktivitas Investasi

Menjelaskan pengeluaran keuangan untuk sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan arus kas dan pendapatan di masa depan.

c) Aktivitas Pendanaan

Berasal dari pembayaran tunai yang dilakukan oleh penyewa, pinjaman jangka pendek atau panjang lainnya, pembayaran kembali pinjaman, dan pembayaran tunai yang dilakukan dari penerbitan instrumen utang, saham, atau efek ekuitas lainnya.

Berikut merupakan format dari contoh laporan arus kas :

Gambar 2. 4
Laporan Arus Kas

KUD. MINA DWI SAMUDRA TANGGULANGIN		
LAPORAN ARUS KAS		
PERIODE 01 JANUARI S/d 31 DESEMBER 202X		
Arus Kas dari Aktivitas Operasional	Tahun 202X	
SHU		xxx
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Operasi		
Simpanan Sukarela	xxx	
Piutang Anggota	xxx	
Penyisihan Piutang	xxx	
Persediaan	xxx	
Pendapatan YMH Diterima	xxx	
Dana Pembagian SHU	xxx	
Hutang Pihak Sementara	xxx	
Hutang Kendaraan	xxx	
Hutang Gaji	xxx	
Imbalan Pasca Kerja	xxx	
Total Arus Kas dari Aktivitas Operasional		xxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Investasi		
Peralatan Kantor	xxx	
Akumulasi Penyusutan	xxx	
Piutang Tak Tertagih	xxx	
Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi		xxx
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Pendanaan		
Cadangan Koperasi	xxx	
Cadangan Pengembangan	xxx	
Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		xxx
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara kas		xxx
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Periode		xxx
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Periode		xxx

5. Dan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan memberikan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan untuk diakui dalam laporan keuangan serta penjelasan mengenai rincian dan jumlah yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Berikut ini adalah urutan tipikal penyajian CALK:

- a) Berisi pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK ETAP
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan diterapkan
- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan
- d) Dan pengungkapan lain.

Berikut merupakan format dari contoh catatan atas laporan keuangan:

Gambar 2. 5
Catatan Atas Laporan Keuangan

KUD. MINA DWI SAMUDRA TANGGULANGIN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 01 JANUARI S/d 31 DESEMBER 2022
1. UMUM
Gambaran atau penjelasan umum mengenai perusahaan/entitas
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
b. Piutang Usaha
Piutang usaha dan penyisihan piutang disajikan sebesar jumlah tagihan
c. Persediaan
Persediaan meliputi LPG 2.240 tbg
d. Pendapatan YMH dite rima
Pendapatan berasal dari piutang yang masih harus diterima yang berasal dari Fee PLN, LPG, dan rumput laut
e. Aset Tetap
Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya jika aset tersebut telah sah diakui secara hukum oleh entitas
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan dan penjualan diakui ketika tagihan terbit atau dilakukan pengiriman kepada pelanggan. Dan beban diakui saat terjadi dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan sifat beban
g. Kewajiban
Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang
h. Ekuitas
Kelompok ekuitas, seperti simpanan pokok, simpanan wajib, modal donasi, cadangan koperasi, cadangan pengembangan, dan SHU tahun berjalan diakui langsung ke ekuitas

3. RINCIAN LAPORAN KEUANGAN		
ASET		
a. Kas		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo kas per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Kas KUD Mina Dwi Samudra	xxx	
b. Bank		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Bank per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Bank Mandiri	xxx	
2. Bank Negara Indonesia (BNI)	xxx	
c. Piutang Anggota		-
Jumlah tersebut adalah saldo Piutang Anggota per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Piutang PKBL	xxx	
2. Piutang Simpan Pinjam	xxx	
d. Penyisihan Piutang		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Penyisihan Piutang Anggota per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
e. Persediaan		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo persediaan per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. LPG 2.240 tbg		
f. Pendapatan YMH diterima		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Pendapatan YMH diterima per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Fee PLN	xxx	
2. Pendapatan LPG dan Fee	xxx	
3. Pendapatan Rumput Laut	xxx	
g. Pendapatan Pada Puskud Mina		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Pendapatan Pada Puskud Mina per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
h. Aset tetap		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Aset tetap per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Tanah/Tambak	xxx	
2. Bangunan	xxx	
3. Peralatan	xxx	
4. Kendaraan	xxx	
4. Akumulasi Penyusutan	xxx	
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG		
a. Simpanan Sukarela		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Simpanan sukarela per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
b. Dana Pembagian SHU		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Dana Pembagian SHU per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Dana Soaial	xx	
2. Dana Pendidikan	xx	
3. Dana Anggota	xx	
c. Hutang Pihak Sementara		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Hutang Pihak Sementara per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
d. Hutang Kendaraan		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Hutang Kendaraan per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Mobil truk 2 unit		
e. Hutang Gaji		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Hutang Gaji per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
f. Hutang KUD. Mina Dwi Samudra		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Hutang Gaji per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Hutang PKBL	xxx	
2. Dana Bergulir	xxx	
3. Hutang Pd Puskud Mina	xxx	
EKUITAS		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Simpanan Pokok	xxx	
2. Simpanan Wajib	xxx	
3. Modal Donasi	xxx	
4. Cadangan Koperasi	xxx	
5. Cadangan Pengembangan	xxx	
6. SHU Tahun Berjalan	xxx	

PENJUALAN DAN PENDAPATAN		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Penjualan dan Pendapatan per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Penjualan LPG	xxx	
2. Pendapatan Gas Bumi	xxx	
3. Pendapatan Bunga Bank	xxx	
4. Pendapatan Lain-lain	xxx	
BEBAN-BEBAN		xxx
Jumlah tersebut adalah saldo Beban per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
a. Beban Organisasi		
Biaya Kehumasan	xxx	
Operasional Pengurus	xxx	
Perjalanan Dinas	xxx	
Biaya Konsumsi dan Jamuan Tamu	xxx	
		xxx
b. Beban Umum dan Administrasi		
Gaji Karyawan	xxx	
Perawatan Gedung	xxx	
Biaya Telepon	xxx	
Biaya Listrik	xxx	
Biaya Sewa Gedung	xxx	
Biaya Pajak Kendaraan	xxx	
Biaya Penyusutan	xxx	
Kebersihan Lingkungan	xxx	
Biaya Lain-lain	xxx	
		-
c. Beban Pokok Usaha		
Pajak Fee LPG dan Angsuran Pajak Tahun 2018	xxx	
Biaya Ops KPG dan Angkutan	xxx	
Biaya Pajak Penebusan	xxx	
Pajak Badan	xxx	
		xxx

2.2.5. Koperasi Unit Desa

2.2.5.1. Pengertian Koperasi Unit Desa

Koperasi adalah organisasi yang didirikan oleh orang-orang yang mempunyai sedikit uang dan ingin bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka (Rudianto, 2010). Adapun Sendow et al. (2020), koperasi adalah wadah dimana beberapa individu dengan kepentingan yang relatif sama berkolaborasi untuk meningkatkan kesejahteraan konstituennya.

Definisi Koperasi menurut (*UU No. 17 Tahun 2012, n.d.*) tentang perkoperasian “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.” Menurut (Bashith, 2008), Koperasi adalah kumpulan orang-orang yang mengidentifikasi kebutuhan bersama di antara mereka sendiri.

Menurut (PSAK No 27 TH 2007, n.d.), “koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya”. Menurut (Mudjiyono & Iswahyuni, 2020), mendefinisikan koperasi sebagai suatu badan usaha yang mengatur penggunaan sumber-sumber keuangan para anggotanya sesuai dengan asas-asas koperasi dan hukum-hukum perekonomian guna meningkatkan taraf hidup para anggotanya maupun masyarakat luas.

Koperasi Unit Desa merupakan koperasi yang fokus pada pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan pertanian selama beroperasi di pedesaan. Koperasi ini dipandang sebagai platform bagi kelompok ekonomi yang sadar sosial, menawarkan wadah bagi berbagai upaya ekonomi pedesaan yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk kepentingan semua orang.

Menurut Prissilia & Sophan Himawan (2023), koperasi unit desa adalah koperasi yang berfungsi memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan usaha

pertanian dan berkedudukan di pedesaan. Sering disebut sebagai organisasi ekonomi berbasis sosial, unit koperasi desa dimanfaatkan untuk memperluas berbagai usaha ekonomi di daerah pedesaan. Masyarakat desa mengelola koperasi ini untuk kepentingan bersama masyarakat desa.

KUD menggambarkan sikap gotong royong dimana warga desa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, dengan menggunakan ide dan dasar kepemilikan bersama. Hal ini mencakup sejumlah industri tambahan yang berkaitan dengan kebutuhan pedesaan selain pertanian dan peternakan, yang seringkali menjadi inti perekonomian pedesaan. Melalui koperasi ini, masyarakat desa dapat berpartisipasi aktif dalam menjalankan dan mengarahkan kegiatan perekonomiannya sendiri. Sehingga, anggota koperasi merasakan rasa kepemilikan dan kewajiban yang kuat.

2.2.5.2. Prinsip-Prinsip Koperasi

Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 yang terdapat pada pasal 6:

- a. Koperasi melaksanakan prinsipnya meliputi :
 1. Keanggotaannya bersifat sukarela
 2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan serta demokratis
 3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
 4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen.

5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
 6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
 7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.
- b. Prinsip koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendirinya.

2.2.5.3. Tujuan dan Fungsi Koperasi

Menurut UU No. 7 Tahun 2012, “tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Dengan demikian, meningkatkan kesejahteraan anggota dan mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di masyarakat sekitar merupakan tujuan utama koperasi. Secara garis besar dapat disimpulkan menjadi beberapa poin yakni:

- a. Memajukan kesejahteraan anggota
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- c. Dan mengembangkan tatanan perekonomian nasional

Selain itu, seiring dengan berkembangnya fungsi koperasi dari hanya mempunyai satu tujuan menjadi mempunyai banyak tujuan, koperasi tidak lagi hanya memenuhi kebutuhan dasar para anggotanya tetapi juga menetapkan standar bagi usaha bisnis baru dan alternatif serta berfungsi sebagai bentuk usaha baru. bisnis (Handayani, 2020). Sementara itu, koperasi sering kali mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Landasan kegiatan perekonomian
- b. Menjadikan perekonomian sosial lebih demokratis
- c. Meningkatkan taraf hidup masyarakat
- d. Memanfaatkan pelatihan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

2.2.5.4. Laporan keuangan KUD

Koperasi Unit Desa merupakan salah satu jenis organisasi yang dikecualikan dari akuntabilitas publik. Karena SAK ETAP dapat menyederhanakan proses pembuatan laporan keuangan koperasi, maka SAK ETAP harus diadopsi sebagai standar pelaporan keuangan berbeda dengan PSAK biasa. Topik-topik berikut tercakup dalam laporan keuangan minimum koperasi :

1. Laporan Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.2.6. Kajian Keislaman

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah pelaporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan data keuangan yang relevan kepada pengguna. Peraturan akuntansi yang tepat harus diikuti dalam penyusunan laporan keuangan ini. landasan interpretasi yang diterima secara luas yang diperlukan untuk menetapkan aturan akuntansi. Hal ini memungkinkan pemeriksaan prosedur akuntansi yang ada dan penggunaan standar akuntansi yang diakui untuk pembentukan prosedur akuntansi baru.

Sejak masa Nabi SAW, Islam telah memiliki sistem pencatatan yang sangat mengedepankan prinsip keadilan, kebenaran, dan keadilan bagi semua pihak. Dengan demikian, proses transaksi menjadi lebih sederhana. sesuai dengan (QS. Al-Baqarah: 282) :

"يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ. وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ؕ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ؕ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ؕ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ؕ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ؕ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ؕ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ؕ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ؕ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ؕ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ؕ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ؕ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ"

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan, n.d).

Segala kegiatan usaha seperti pembiayaan, penyewaan, perdagangan, dan kegiatan bisnis lainnya termasuk dalam hal muamalah yang penting untuk dilakukan pencatatan dalam setiap transaksinya, Salah satunya dalam kegiatan perkoperasian. Koperasi, sebagaimana disebutkan sebelumnya, adalah kumpulan orang-orang yang mengidentifikasi kebutuhan bersama di antara mereka. Dengan demikian, dikatakan dalam Al-Qur'an bahwa kelompok yang bersatu akan menang. Dalam lingkungan kooperatif, kesuksesan diartikan sebagai pencapaian tujuan, yaitu kesejahteraan anggota organisasi. Namun dalam konteks koperasi, persatuan merupakan cita-cita kolektivis yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat partisipasi anggota (Bashith, 2008). Al-Qamar, QS (44) :

"أَمْ يَقُولُونَ كُلُّنَا جَمِيعٌ مُنْتَصِرٌ"

“Atau apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang". (Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan, n.d).

Prinsip ini sesuai dengan definisi koperasi. Istilah bahasa Inggris “cooperative” berasal dari etimologi istilah “co,” yang berarti “bersama,” dan “operasi,” yang menunjukkan aktivitas (Bashith, 2008). Dengan kata lain, “koperasi” mengacu pada “kolaboratif” atau “kooperatif.” Dalam pandangan ini, organisasi ekonomi yang disebut koperasi mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan umum para anggotanya..

Untuk memudahkan informasi mengenai keadaan keuangan, kegiatan koperasi juga wajib melakukan pencatatan atau pelaporan keuangan dalam setiap transaksi. Laporan keuangan dilihat dari sudut pandang Islam sebagai interaksi tidak hanya dengan hewan atau pihak yang berkepentingan (hablumminannas), namun juga dengan Allah SWT (hablumminallah). Demikian pula sesuatu dikatakan baik jika dapat mencegah keburukan (nahi munkar) dan memajukan kebaikan (amar ma'ruf). Oleh karena itu, ketika laporan keuangan menjadi dasar perhitungan—yang merupakan salah satu pilar utama penegakan keadilan—laporan tersebut akan menghasilkan informasi keuangan yang signifikan. Sebagaimana difirmankan Allah dalam (QS. Al-Baqarah: 42), laporan keuangan tentunya harus didasarkan pada keutamaan kebenaran, kejujuran, dan keadilan :

"وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ"

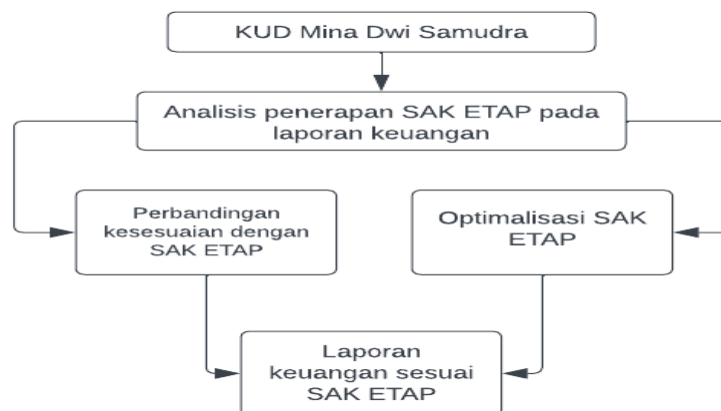
“Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya)”. (Al-Qur’an al-Karim dan Terjemahan, n.d).

2.3. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan disusun oleh Koperasi Unit Desa (KUD) dan usaha menengah dan kecil lainnya. Laporan keuangan usaha menengah dan kecil disusun sesuai dengan Standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Laporan arus kas, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan merupakan beberapa laporan keuangan yang termasuk dalam lingkup SAK ETAP. Laporan keuangan KUD dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP akan dikontraskan. Samudera Mina Dwi.

Penerapan laporan keuangan dibahas sesuai atau tidaknya dengan SAK ETAP setelah dibandingkan. Selain itu, laporan keuangan akan dilakukan pengoptimalan untuk memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan jika masih terdapat kendala dalam penyusunannya sesuai SAK ETAP.

Gambar 2. 6
Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dalam metodologinya. Abdussamad (2021) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan studi yang mengkaji skenario dunia nyata. Alat utama dalam proses ini adalah peneliti, yang mengumpulkan data menggunakan metode yang menekankan triangulasi, analisis data induktif, dan menyadari pentingnya menggeneralisasi temuan penelitian. Pendekatan kualitatif menurut (Sudaryono, 2016) menitikberatkan pada kajian filosofis, psikologis, sosiologis-antropologis, konseptual, dan sejarah yang mendasar. Penelitian kualitatif semacam ini menurut (Ramdhan, 2021) bersifat deskriptif, lebih mengutamakan penggunaan analisis dan prosedur, serta lebih menekankan makna.

Metodologi penelitian deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian. Menurut Ramdhan (2021), penelitian deskriptif semacam ini menggunakan metode untuk memperjelas temuan penelitian. Alasan penggunaan teknik kualitatif ini adalah untuk memperoleh informasi yang tepat dan komprehensif tentang penerapan SAK ETAP yang terbaik dalam laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian inilah yang akan mengumpulkan data-data yang relevan sebagai fokus utama penelitian. Koperasi Unit Desa Mina Dwi Samudra yang terletak di Desa Balongbus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, menjadi lokasi penelitian ini. Studi kasus pada salah satu koperasi yang menggunakan SAK ETAP dalam laporan keuangannya menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian; belum ada penelitian lain yang dilakukan terhadap laporan keuangan koperasi ini..

3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah wilayah yang dijadikan sebagai sumber data dan informasi penelitian. Ada tiga narasumber yang menjadi landasan wawancara penelitian ini guna memahami langkah-langkah yang dilakukan KUD Mina Dwi Samudra dalam penyusunan laporan keuangan :

1. Manajer Koperasi

Sumber informasi yang baik adalah manajer koperasi yang mengetahui setiap kegiatan operasional yang berlangsung di koperasi. Bapak Moch. Muqorrobin adalah manajer KUD Mina Dwi Samudra. Bertanggung jawab untuk memberikan, mengawasi, dan menjaga kendali atas seluruh aspek operasional yang berlangsung di KUD Mina Dwi Samudra.

2. Bendahara Koperasi

Informasi mengenai keuangan koperasi dan pelaporan keuangan juga bisa Anda peroleh dari bendahara koperasi. Bapak Taufiqillah, Bendahara Koperasi,

bertugas melakukan pencatatan dana koperasi dan membuat laporan keuangan koperasi.

3. Anggota Koperasi

Sebagai koperasi, anggota menjadi salah satu dari tiga sumber informasi. Karena anggota koperasi juga terbiasa menilai kesesuaian dan keandalan laporan keuangan koperasi. Bapak Bachrul Ulum merupakan salah satu anggota koperasi..

3.4 Data dan Jenis Data

Dibandingkan dinyatakan sebagai statistik terkomputasi, data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk gambar, teks, angka, dongeng, objek, atau format lainnya (Semiawan, 2010). Adapun Abdussamad (2021), data sangat penting ketika memulai penelitian apa pun. Data penelitian dipisahkan menjadi dua kategori, secara khusus:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang berasal langsung dari sumber aslinya dan belum pernah dianalisis atau dimanipulasi sebelumnya. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari observasi langsung dan wawancara yang dilakukan di lokasi yang dipilih untuk studi kasus. Informan responden penelitian ini antara lain Bapak Bachrul Ulum sebagai anggota KUD Mina Dwi Samudra, Bapak Taufiqillah sebagai bendahara koperasi, dan Bapak Moch. Muqorrobin sebagai manajer KUD Mina Dwi Samudra. Selain itu, perhatikan baik-baik situs yang dijadikan sebagai studi kasus.

2. Data Sekunder

Menurut Abdussamad (2021), data sekunder adalah informasi yang sebelumnya dikumpulkan, dikumpulkan, atau diolah oleh berbagai pihak dan dimanfaatkan oleh entitas atau pihak lain untuk tujuan tertentu seperti analisis, pelaporan, pengambilan keputusan, dan lain sebagainya. Data sekunder biasanya diperoleh melalui dokumen terkait kasus. Data sekunder penelitian ini berasal dari laporan keuangan KUD, gambaran umum, struktur organisasi, dan uraian *job description* dari KUD Mina Dwi Samudera.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Peneliti tidak akan mengumpulkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan jika tidak memahami prosedur pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Sugiyono (2019) mencantumkan kombinasi/triangulasi, wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai empat kategori dasar metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik-teknik ini digunakan dalam penelitian ini :

1. Wawancara

Untuk mengumpulkan informasi, pewawancara akan mengajukan pertanyaan kepada responden pada sesi kontak langsung yang melibatkan dua orang atau lebih (Abdussamad, 2021). Wawancara menunjukkan bahwa mendapatkan lebih banyak informasi atau pemahaman melibatkan percakapan langsung. Pembicaraan atau dialog dengan tujuan mengumpulkan data dari teori wawancara disebut wawancara. Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti berbicara dengan anggota koperasi dan staf. Dalam hal ini responden informan yang menjadi bahan untuk melakukan wawancara untuk penelitian ini adalah Bapak Moch. Muqorrobin sebagai manajer KUD Mina Dwi Samudra, Bapak Taufiqillah sebagai bendahara koperasi KUD Mina Dwi Samudra, dan Bapak Bachrul Ulum sebagai anggota KUD Mina Dwi Samudra. Dan melakukan observasi langsung pada lokasi yang dijadikan studi kasus.

2. Observasi

Menyaksikan secara langsung tingkah laku, peristiwa, atau fenomena tanpa pengaruh pengamat disebut observasi. (Abdussamad, 2021) mengartikan observasi sebagai pendekatan yang disengaja dan metodis untuk mengumpulkan data yang melibatkan pengamatan dan pendokumentasian fenomena yang diteliti. Informasi yang dikumpulkan dari pengamatan yang sebelumnya dibahas di latar belakang. Observasi langsung di lokasi penelitian dilakukan untuk penyelidikan ini.

3. Dokumentasi

Informasi dari berbagai dokumen tertulis, termasuk laporan, catatan, memo, dan lain-lain, merupakan salah satu cara pengumpulan data melalui dokumentasi. (Abdussamad, 2021) mengartikan dokumentasi sebagai catatan kejadian-kejadian sejarah. Makalah ini mungkin berisi literatur, ilustrasi, atau karya seni berukuran besar milik seseorang. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini untuk mendokumentasikan data. terdiri atas informasi dari buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian; Laporan keuangan dan catatan dari lokasi penelitian juga disertakan, begitu pula bagan organisasi, uraian tugas, dan ringkasan KUD. Samudera Mina Dwi.

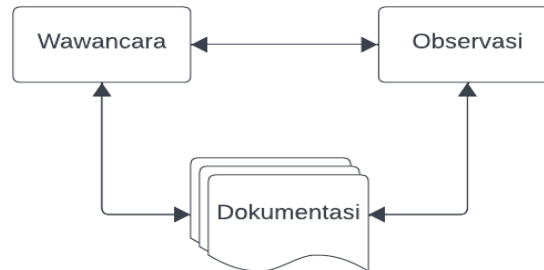
4. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2019) adalah teknik pengumpulan data yang memadukan beberapa teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Dengan menggunakan berbagai sumber data dan metodologi pengumpulan data untuk memvalidasi data, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menyebarkan kredibilitas data ketika triangulasi digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dua teknik triangulasi yang berbeda yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah proses dimana peneliti mendapatkan informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan banyak metode (Sugiyono, 2019). Untuk sumber data yang sama, peneliti secara bersamaan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Prosedur berikut dapat digunakan untuk melakukan triangulasi teknis :

Gambar 3. 1
Triangulasi Teknik

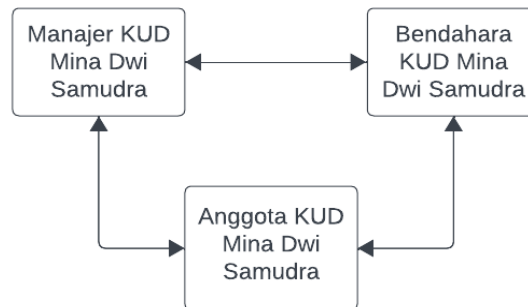


Sumber: Sugiyono (2019)

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan pendekatan yang sama (Sugiyono, 2019). Ini paling baik dijelaskan sebagai. Hal ini sesuai dengan uraian berikut :

Gambar 3. 2
Triangulasi Sumber Data



Sumber: Sugiyono (2019)

3.6 Analisis Data

Proses metodis untuk menemukan dan mengklasifikasikan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Prosedur ini mencakup pengklasifikasian data, membedahnya menjadi komponen-komponen yang

lebih kecil, melakukan sintesis, membuat pola, memilih data yang relevan untuk diperiksa, dan mengambil kesimpulan. Peneliti dan pihak berkepentingan lainnya juga akan dapat dengan mudah memahami hasilnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994:12), yang terdiri dari beberapa komponen, antara lain sebagai :

1. Pengumpulan data

Guna mengumpulkan informasi untuk penelitian ini dilakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan koperasi dan laporan keuangan pada KUD Mina Dwi Samudra.

2. Reduksi data

Salim & Syahrums (2012) Reduksi menurut Salim & Syahrums (2012) adalah proses pengorganisasian, penyederhanaan, dan konversi data mentah ke dalam format yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini reduksi data dapat dilakukan dengan cara merangkum, memusatkan pada komponen-komponen penting, dan menekankan topik-topik yang berkaitan dengan masalah penelitian, khususnya penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan dan laporan keuangan KUD. Mina Dwi Samudera.

3. Penyajian data

Sejumlah inisiatif dilakukan dalam penyajian data dalam upaya menampilkan dan mendeskripsikan informasi secara jelas dan menyeluruh. Ketika data disajikan dalam konteks ini, informasi berdasarkan data yang diperoleh diungkapkan, untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan

penelitian. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini disusun menjadi laporan keuangan KUD, yang kemudian dibandingkan dengan laporan keuangan yang mengikuti pedoman SAK ETAP. Apabila ditemukan perbedaan maka akan dilakukan optimalisasi berupa saran evaluasi yang mengikuti SAK ETAP laporan keuangan KUD untuk menjamin kepatuhan terhadap SAK ETAP.

4. Penarikan kesimpulan

Pada fase akhir ini dilakukan upaya untuk menggunakan pemahaman peneliti untuk menafsirkan temuan yang telah diberikan. Pada titik inilah dapat dilakukan penilaian dan temuan dari perbandingan antara laporan keuangan KUD dengan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Dan bagaimana hasil akhir dari siklus keuangan KUD Mina Dwi Samudera.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum KUD Mina Dwi Samudra

KUD Mina Dwi Smudra beralamat di Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Koperasi ini didirikan lebih dari 50 tahun yang lalu sejak 19 April 1972. Sebelumnya nama koperasi ini adalah Koperasi Tani, Tambak, Dan Nelayan (KTTN) Mina Dwi Samudra, dengan wilayah cakupan dari koperasi ini adalah satu kabupaten Sidoarjo. Namun seiring dengan perkembangannya dibatasi oleh pemerintah menjadi satu kecamatan saja, yakni kecamatan Tanggulangin yang sekarang menjadi KUD Mina Dwi Samudra.

Wilayah kecamatan Tanggulangin ini juga di bagi menjadi dua yakni wilayah Timur dan wilayah Barat. Wilayah Timur menjadi wilayah KUD Mina Dwi Samudra dikarenakan hanya wilayah Timur yang terdapat industri pertambakan. Sedangkan wilayah barat menjadi wilayah KUD Mardimulyo yang daerahnya terdapat industri perkebunan seperti tebu. Hal ini lah yang menjadikan KUD Mina Dwi Samudra berfokus pada wilayah pertambakan yang mencakup delapan desa yaitu Desa Banjarpanji, Desa Banjarasri, Desa Kedungbanteng, Desa Penatarsewu, Desa Sentul, Desa Kalidawir, Desa Gempolsari, dan Desa Putat.

Koperasi ini terdiri dari 1.523 Anggota, yang didalamnya merupakan masyarakat sendiri sebagai anggotanya. Sehingga, dipercaya dapat mengurangi pengangguran di desa dengan lowongan pekerjaan yang tersedia untuk masyarakat di lingkungan koperasi tersebut. Kegiatannya diantaranya yaitu pelayanan penjualan rekening listrik, penjualan rekening gas bumi untuk rumah tangga, penyaluran LPG 3 Kg bersubsidi, proyek pertambakan, pakan ikan, dan sarana tambak.

4.1.2. Visi dan Misi KUD Mina Dwi Samudra

a. Visi :

Terwujudnya KUD Mina dan jaringannya sebagai pelaku ekonomi yang berlandaskan UUD 1945 dan berazas pada kekeluargaan.

b. Misi :

1. Tercipta keterkaitan usaha dengan anggota
2. Memberikan pelayanan yang terbaik di setiap bidang usaha
3. Menjalin hubungan yang harmonis dengan anggota dan mitra kerja
4. Menciptakan peluang usaha bersama dengan memberdayakan potensi SDM dan SDA yang tersedia di masyarakat

4.1.3. Struktur Organisasi KUD Mina Dwi Samudra

a. Kepengurusan :

- | | |
|----------------|------------------------------|
| 1. Ketua | : Muhammad Kohar S.Sos, M.Si |
| 2. Wakil Ketua | : H. Ach. Muarif |
| 3. Sekretaris | : Bambang Ahmad yani |

4. Bendahara : Drs. Taufiqillah
- b. Pengawas :
1. Koordinator : Khoiruman, S.Sos
2. Anggota : H. Slamet Urip, SH.MM
- c. Manajer : Moch. Muqorrobin, S. Pd
- d. Pegawai :
1. Kasir : Choirun Nisa'
2. Pembukuan/Akuntansi : Yustamiuni
3. ADM & IT Keagenan : Amiril Mukminin, S.Pd
4. OPS. Keagenan : Muamal Hamidi, S.Kom
5. Penjualan Rek. Listrik : Umi Nadifah
6. Adm. Organisasi : Septi Nelasari, S. Pd
7. Pengemudi Truk : Mulyono
8. Pengemudi Truk : M. Rosul
9. Pembantu Pengemudi : Hidayat
10. Pembantu Pengemudi : Fauzi
11. Umum, Keamanan,
12. & Kebersihan : M. Imron

4.1.4. Ruang Lingkup KUD Mina Dwi Samudra

Terdapat beberapa unit usaha yang menjadi kegiatan di KUD Mina Dwi Samudra, diantaranya :

1. Unit Usaha Pemasaran Elpiji 3 Kg

Unit usaha LPG 3 Kg ini dimulai sejak bulan September 2007 sebagai konversi minyak tanah (pengganti minyak tanah) yang dicabut peredarannya di masyarakat.

2. Unit Usaha Angkutan

Unit usaha ini adalah mobil truk untuk mengangkut gas LPG 3 Kg dari SPBE (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji) Pertamina, untuk disalurkan ke pangkalan-pangkalan LPG KUD Mina Dwi Samudra di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya. Memiliki 2 (dua) unit truk.

3. Usaha Rumput Laut

Unit usaha ini dirintis sejak bulan September 2015. Namun, pada tahun 2022 unit usaha tidak bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan dikarenakan kondisi pasar yang tidak menentu serta pemasaran yang kurang optimal, disamping itu pembayaran rumput laut dari pabrik sering macet sehingga banyak rumput laut yang sudah dikirim ke pabrik pembayarannya sampai tertunda sampai satu tahun.

4. Unit Usaha Aneka Jasa Penjualan Rekening Listrik

Unit usaha ini pada tahun 2007 sudah dilakukan secara online dalam penjualan rekening. Sehingga loket KUD Mina dwi Samudra melayani orang dari luar daerah wilayah kerja yang mau membayar rekening listrik ke KUD Mina Dwi Samudra Tanggulangin dapat dilayani.

5. Gas Bumi

Mulai Januari 2017 KUD Mina Dwi Samudra melayani pembayaran rekening gas rumah tangga secara online yang bekerjasama dengan CV Sarana Komunikasi Indonesia.

6. Unit Usaha Pakan Ikan

Unit usaha ini dirintis sejak bulan Desember 2022, unit usaha ini menyediakan pakan untuk para petani pembudidaya ikan.

7. Unit Usaha Tambak

Unit usaha ini adalah berubah sebidang tambak yang luasnya 3,5 Hektar yang terletak di wilayah Banjarpanji. Unit ini dikerjasamakan atau disewakan dengan pihak ketiga, karena jika dikelola sendiri antar biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh tidak seimbang. Akhirnya sejak tahun 2015 sampai sekarang pengelolaannya disewakan pihak ketiga.

8. Unit Sarana Tambak

Unit usaha ini dirintis sejak bulan November 2022. Unit usaha ini menyediakan obat-obatan, waring, dan lain-lain untuk para petani.

4.1.5. Penerapan SAK ETAP pada KUD Mina Dwi Samudra

Penerapan SAK ETAP telah dimulai dan dihimbau oleh pemerintah kabupaten Sidoarjo untuk diterapkan kepada koperasi yang ada di wilayah kabupaten Sidoarjo mulai tahun 2018. Yang sebelumnya koperasi-koperasi yang berada di wilayah kabupaten Sidoarjo masih menggunakan sistem manual dalam penyajian laporan keuangannya. Sehingga kurang lebih 5 tahun sejak dihimbaunya penerapan SAK

ETAP oleh pemerintah kabupaten sidoarjo, KUD Mina Dwi Samudra juga melaksanakan penerapan laporan keuangan sesuai yang dihimbau oleh pemerintah.

Pada hari Rabu tanggal 11 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan observasi awal. Koperasi ini telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), namun tidak sempurna berdasarkan hasil wawancara. Peneliti mengawali laporan keuangan KUD dengan menggunakan data wawancara dan menyimpulkan bahwa, sesuai dengan SAK ETAP, laporan tersebut tidak ada cacatnya sehingga tidak lengkap.

Salah satu Penyebab dan tantangan utama yang di alami oleh KUD Mina Dwi Samudra adalah mengenai keterbatasan Sumber Daya Manusia yang memiliki kualifikasi akuntansi yang memadai dan pengetahuan tentang SAK ETAP. Dan bahkan apabila terdapat yang memiliki pengetahuan tentang SAK ETAP itu hanya sedikit dari sekian banyak anggota dari koperasi ini. Hal ini menyebabkan lambatnya proses akuntansi dan memungkinkan standar tidak selalu sesuai dengan standar yang seharusnya diterapkan.

Mengatasi permasalahan tersebut, koperasi perlu melakukan investasi dalam hal pelatihan dan pengembangan karyawan mereka, Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan dalam bidang akuntansi dan pemahaman mengenai SAK ETAP. Laporan keuangan koperasi juga perlu disederhanakan dan dimodifikasi sesuai dengan peraturan akuntansi terkait. untuk memungkinkan penilaian formal atas

kepatuhan laporan keuangan koperasi terhadap standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Perbandingan Laporan Keuangan KUD Dengan SAK ETAP

Laporan keuangan merupakan alat manajemen yang bertanggung jawab untuk mengawasi keuangan perusahaan, menurut (Pratiwi et al., 2014). Mereka dikirim ke pemangku kepentingan internal dan eksternal. Laporan keuangan merupakan hal yang krusial dan harus disajikan secara lengkap dan akurat agar dapat merebut kepercayaan masyarakat (Rohemah & Alim, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan disana, penulis membandingkan apakah penerapan SAK ETAP yang dilakukan KUD Mina Dwi Samudra dapat diterima atau tidak. Meskipun SAK ETAP disebutkan dalam laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra, namun diperbolehkan jika SAK ETAP tidak disebutkan secara lengkap dalam laporan keuangan..

Laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan merupakan beberapa laporan keuangan yang dihasilkan dengan menggunakan SAK ETAP. Neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas merupakan beberapa laporan keuangan yang disusun KUD Mina Dwi Samudra. Namun demikian, baik catatan rekening keuangan maupun angka arus kasnya tidak disertakan. Oleh karena itu, KUD Mina Dwi Samudra dapat dikatakan terus melanggar pedoman pelaporan keuangan SAK ETAP.

Berikut ini adalah laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra dan analisis yang dilakukan peneliti terhadap laporan keuangan tersebut :

4.2.1.1. Neraca

Tabel 4. 1
Neraca

KUD. MINA DWI SAMUDRA TANGGULANGIN		
NERACA		
PERIODE 01 JANUARI s/d 31 DESEMBER 2022		
AKTIVA	TAHUN 2022	TAHUN 2021
<u>AKTIVA LANCAR</u>		
Kas	21.209.700	23.954.000
Bank	13.921.461	189.576.410
Piutang Anggota	514.417.461	295.852.281
Ak. Penyisihan Piutang	- 17.535.530	- 17.467.530
Persediaan	25.949.192	71.362.269
Pendapatan YMH di Terima	122.494.090	92.319.120
Jumlah Aktiva	680.456.374	655.596.550
<u>PENYERTAAN</u>		
Simpanan pd PUSKUD MINA	773.845	773.845
Jumlah Penyertaan	773.845	773.845
<u>AKTIVA TETAP</u>		
Tanah Tambak	368.813.000	368.813.000
Bangunan	422.000.000	422.000.000
Peralatan Kantor	304.930.490	303.241.490
Kendaraan	857.848.180	857.848.180
Ak. Penyusutan	- 650.846.972	- 523.854.623
Jumlah Aktiva Tetap	1.302.744.698	1.428.048.047
JUMLAH AKTIVA	1.983.974.917	2.084.418.442
KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN		
KEWAJIBAN LANCAR	TAHUN 2022	TAHUN 2021
Simpanan Sukarela	111.791.481	142.012.181

Hutang Pihak Sementara	22.000.000	94.300.000
Dana Pembagian SHU	157.203.473	141.615.333
Hutang Kendaraan	8.806.660	15.595.236
Hutang Gaji	129.232.104	152.126.364
Jumlah Kewajiban Lancar	429.033.718	545.649.114
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Hutang PKBL	308.489.936	308.489.936
Dana bergulir	35.480.000	35.480.000
Hutang pada PUSKUD MINA	4.537.500	4.537.500
Hutang Jasa Marga	8.000.000	8.000.000
Imbalan Pasca Kerja	10.000.000	-
Jumlah Kewajiban JKP	366.507.436	356.507.436
KEKAYAAN BERSIH		
Simpanan Pokok	59.775.000	59.775.000
Simpanan Wajib	86.976.000	86.976.000
Modal Donasi	39.381.040	39.381.040
Cadangan Koperasi	839.523.566	815.907.289
Cadangan Pengembangan	99.795.723	94.000.000
SHU Tahun Lalu	-	85.862.563
SHU Tahun Berjalan	62.622.434	-
Jumlah Kekayaan Bersih	1.188.073.763	1.181.901.892
	1.983.614.917	2.084.058.442

Sumber : Laporan Keuangan KUD Mina Dwi Samudra

Tabel 4. 2
Analisis Penerapan SAK ETAP terhadap akun aset pada KUD Mina dwi Samudra

Penerapan pada KUD Mina Dwi Samudra	Evaluasi dan rekomendasi SAK ETAP
Penggunaan akun Aktiva	Penggunaan akun Aset
Pengakuan kas sebagai aktiva lancar	Pengakuan kas sebagai aset lancar
Pencatatan kas berdasarkan nilai nominal	Pencatatan kas berdasarkan nilai nominal
Pencatatan aset berdasarkan perolehannya	Pencatatan aset berdasarkan perolehannya

Penerapan pada KUD Mina Dwi Samudra	Evaluasi dan rekomendasi SAK ETAP
Penjelasan Pos-pos Neraca memuat informasi tentang Kas dan Aset Lainnya.	Catatan Laporan Keuangan mencakup informasi tentang kas dan aset lainnya.

Sumber : Data laporan keuangan di olah dengan SAK ETAP 2009

Tabel 4. 3
Analisis Penerapan SAK ETAP terhadap akun Kewajiban pada KUD Mina dwi Samudra

Penerapan pada KUD Mina Dwi Samudra	Evaluasi dan rekomendasi SAK ETAP
Standar nominal digunakan untuk pencatatan	Standar nominal digunakan untuk pencatatan
Kewajiban diakui sebagai hutang	Kewajiban diakui sebagai hutang
Penjelasan mengenai kewajiban jangka pendek dan jangka panjang tidak terdapat dalam catatan laporan keuangan. Hanya diperjelas pada rincian biayanya.	Kewajiban jangka panjang dan jangka pendek dijelaskan dalam catatan laporan keuangan.
Penggunaan akun Kewajiban Lancar	Penggunaan akun Kewajiban Jangka Pendek

Sumber : Data laporan keuangan di olah dengan SAK ETAP 2009

Tabel 4. 4
Analisis Penerapan SAK ETAP terhadap akun Ekuitas pada KUD Mina dwi Samudra

Penerapan pada KUD Mina Dwi Samudra	Evaluasi dan rekomendasi SAK ETAP
Penggunaan akun Kekayaan Bersih	Penggunaan akun Ekuitas
Kelompok ekuitas : SHU tahun berjalan, cadangan koperasi, modal donasi, kelompok tabungan/simpanan, dan cadangan pengembangan semuanya diakui e ekuitas.	Kelompok ekuitas : SHU tahun berjalan, cadangan koperasi, modal donasi, kelompok tabungan/simpanan, dan cadangan pengembangan semuanya diakui e ekuitas.

Sumber : Data laporan keuangan di olah dengan SAK ETAP 2009

Neraca KUD Mina Dwi Samudra telah sesuai menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas, namun penggunaan akun tidak sejalan dengan SAK ETAP karena menggunakan istilah Aktiva, kewajiban lancar, dan kekayaan bersih. Meskipun demikian, pengukuran laporan neraca pada KUD Mina Dwi Samudra sudah mematuhi SAK ETAP. Meskipun beberapa akun aset seperti akun properti investasi, aset tidak berwujud, dan liabilitas yang diestimasi tidak diungkapkan, banyak akun lainnya yang mematuhi peraturan SAK ETAP. Namun, pada property investasi ini masih akan dijalankan pihak KUD dengan pertimbangan-pertimbangan yang akan dilakukan. Selain itu, neraca memperkirakan keberadaan aset tidak berwujud dan pengakuan kewajiban tanpa mengklasifikasikan kewajiban nominal sebagai beban dalam laporan laba rugi.

4.2.1.2. Laporan Laba Rugi

Tabel 4. 5
Laporan Laba Rugi

KUD. MINA DWI SAMUDRA TANGGULANGIN		
PERHITUNGAN HASIL USAHA		
PERIODE 01 JANUARI S/d 31 DESEMBER 2022		
KETERANGAN	TAHUN 2022	TAHUN 2021
Penjualan dan pendapatan	1.243.230.923	1.107.974.201
Harga Pokok Penjualan	445.992.122	428.679.419
Hasil Usaha Kotor	1.689.223.045	1.536.653.620
Beban Usaha	1.626.600.611	1.450.791.057
Hasil Usaha Koperasi	62.622.434	85.862.563
Beban Pajak	-	29.425.876
Sisa Hasil usaha	62.622.434	56.436.687

Sumber : Laporan Keuangan KUD Mina Dwi Samudra

Tabel 4. 6
Analisis Penerapan SAK ETAP terhadap Laporan Laba rugi pada KUD Mina
dwi Samudra

Penerapan pada KUD Mina Dwi Samudra	Evaluasi dan rekomendasi SAK ETAP
Perhitungan Hasil Usaha	Laporan Laba Rugi
Pajak dari pendapatan belum dihitung	Pajak pendapatan di sisihkan karena SAK ETAP memerlukan pengalokasian Sebagian kepada pihak ketiga.
Beban diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan sifat	Beban diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan sifat
Rincian beban berdasarkan sifat diungkapkan pada informasi tambahan di rincian biaya.	Catatan atas laporan keuangan mencakup rincian tambahan yang mengelompokkan biaya berdasarkan kategori.

Sumber : Data laporan keuangan di olah dengan SAK ETAP 2009

Laporan Perhitungan Hasil Usaha dan Laporan Laba Rugi diakui dengan cara yang sama. Namun penilaiannya menggunakan SAK ETAP sebagai dasarnya. Namun perlu diketahui bahwa KUD Mina di Samudra tidak menerapkan prosedur ekuitas untuk menentukan keuntungan dan kerugian karena belum ada transaksi yang melibatkan keuntungan atau kerugian dari investasi yang dilakukan dengan pendekatan ini. Selain itu, penerimaan pajak juga belum dapat ditentukan karena masih ada perhitungan lain yang perlu diselesaikan. Pengkalsifikasian pendapatan berdasarkan nominal dan beban berdasarkan fungsi dan sifat biaya telah dilakukan pada bagian rincian biaya. Meskipun, pengklasifikasian beban seharusnya sesuai dengan SAK ETAP

dengan menunjukkan rincian beban berdasarkan sifatnya dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

4.2.1.3. Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 4. 7
Laporan Perubahan Ekuitas
KUD. MINA DWI SAMUDRA TANGGULANGIN
IKHTISAR PERUBAHAN MODAL
PERIODE 01 JANUARI S/d 31 DESEMBER 2022

KETERANGAN	TAHUN 2022	TAHUN 2021
Saldo Awal Kekayaan Bersih	1.331.618.402	1.289.774.535
Penambahan :		
Cadangan Koperasi	-	27.833.475
Cadangan Pengembangan	5.795.723	-
SHU Tahun Berjalan	62.622.434	85.862.563
	68.418.157	85.862.563
Pengurangan :		
Cadangan Koperasi	68.171.732	-
SHU Tahun Lalu	85.862.563	71.852.171
	154.034.295	71.852.171
Saldo Akhir Kekayaan Bersih :	1.246.002.264	1.303.784.927

Sumber : Laporan Keuangan KUD Mina Dwi Samudra

Tabel 4. 8
Analisis Penerapan SAK ETAP terhadap Laporan Perubahan Ekuitas pada
KUD Mina dwi Samudra

Penerapan pada KUD Mina Dwi Samudra	Evaluasi dan rekomendasi SAK ETAP
Ikhtisar Perubahan Modal	Laporan Perubahan Ekuitas
Kelompok simpanan, SHU tahun berjalan, cadangan pengembangan, cadangan koperasi, dan modal donasi diakui sebagai ekuitas dan disajikan pada pos masing-masing	Kelompok simpanan, SHU tahun berjalan, cadangan pengembangan, cadangan koperasi, dan modal donasi diakui sebagai ekuitas dan disajikan pada pos masing-masing

Penerapan pada KUD Mina Dwi Samudra	Evaluasi dan rekomendasi SAK ETAP
Pencatatan ekuitas berdasarkan nilai nominalnya	Pencatatan ekuitas berdasarkan nilai nominalnya
Tujuan dan penerapan koperasi cadangan dan cadangan khusus tidak dijelaskan karena tidak ada CALK.	Tujuan dan penerapan koperasi cadangan dan cadangan khusus dijelaskan karena tidak ada CALK.

Sumber : Data di olah dengan SAK ETAP 2009

Pengakuan akun ikhtisar perubahan modal sebagai Laporan Perubahan Ekuitas. Namun pengukuran pada laporan perubahan ekuitas KUD Mina Dwi Samudra telah sesuai dengan SAK ETAP. Meskipun demikian, pemakaian nama beberapa akun yang tidak sejalan dengan SAK ETAP seperti akun kekayaan bersih yang tidak ada dalam SAK ETAP yang seharusnya akun ekuitas. Dan akun saldo akhir kekayaan yang seharusnya akun saldo akhir ekuitas/modal.

4.2.1.4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas secara umum merupakan ringkasan pendapatan dan garis besar suatu bisnis untuk jangka waktu tertentu. KUD Mina Dwi Samudra tidak membuat laporan arus kas yang merupakan salah satu bagian laporan keuangan yang perlu disajikan sesuai dengan SAK ETAP. Bisnis dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang siklus kas dan sumber arus masuk dan keluarnya dengan menggunakan laporan arus kas.

4.2.1.5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan atau data keuangan yang berkaitan dengan laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas. Mereka juga memberikan informasi tambahan yang perlu dimasukkan dalam laporan keuangan. Selain itu, KUD Mina Dwi Samudra tidak melakukan pencatatan laporan keuangan, padahal catatan atas laporan keuangan seharusnya digunakan untuk menjelaskan dan membantu pelaku usaha dalam memahami informasi yang tidak disajikan dalam laporan.

4.2.2. Optimalisasi Penerapan SAK ETAP KUD

Pentingnya optimalisasi penggunaan SAK ETAP terhadap pelaporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra. Hal ini berguna bagi akuntabilitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak eksternal maupun internal. Optimalisasi ini dapat dilakukan dengan beberapa hal seperti : Peningkatan SDM, penggunaan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan, dan menerapkan SAK ETAP kembali secara maksimal.

4.2.2.1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil wawancara pada observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2024 hari selasa bersama bapak Taufiqillah, beliau mengatakan bahwa :

“Keterbatasan pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai pengetahuan tentang akuntansi menyebabkan kurang maksimalnya dalam

penyusunan laporan keuangan SAK ETAP. Sangat sedikit sekali yang mengerti dalam penyusunan laporan keuangan.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kekurangan personel terlatih akuntansi di KUD Mina Dwi Samudra menghambat pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar. Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan efektif, diperlukan peningkatan sumber daya manusia di bidang akuntansi.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar atau pelatihan akuntansi atau standar akuntansi keuangan (SAK) kepada pegawai. Dapat juga dilakukan dengan merekrut pegawai yang mempunyai dasar pada bidang akuntansi.

4.2.2.2. Penggunaan Teknologi

Hasil wawancara pada observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2024 hari selasa bersama Bapak Robin, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam Menyusun laporan keuangan kita masih menggunakan manual, yaitu hanya dengan menggunakan Microsoft Excel terkadang juga menggunakan catatn buku secara manual. Sehingga penyusunan laporan keuangan kurang maksimal. Karena terbatasnya SDM yang bisa menggunakan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, proses penyusunan laporan keuangan secara manual sangat menghambat proses pembuatan laporan

keuangan standar. Dan hambatan utamanya adalah kurangnya orang yang memiliki keahlian teknologi.

Begitu pula untuk menjaga akuntabilitas laporan keuangan tetap sesuai standar, KUD Mina Dwi Samudra harus berupaya meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, agar koperasi dan pegawai koperasi dapat beradaptasi dengan globalisasi teknologi saat ini, maka perlu diberikan pelatihan pemanfaatan teknologi.

4.2.2.3. Optimalisasi Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan

Penggunaan laporan keuangan sesuai standar sangatlah penting bagi setiap entitas. Hal ini Agar dapat memenuhi persyaratan dan harapan seluruh pemangku kepentingan secara efektif, pengaturan yang efektif harus dilakukan selama penetapan standar akuntansi. Oleh karenanya, diterbitkanlah SAK ETAP untuk membantu para pebisnis dalam memudahkan penyusunan dan pelaporan keuangan yang sederhana namun tetap mematuhi standar keuangan yang berlaku.

Dengan mengoptimalkan penerapan SAK ETAP, koperasi dapat meningkatkan kualitas, relevansi, dan keakuratan laporannya sesuai dengan SAK ETAP. Tujuannya adalah untuk memberikan lebih banyak keuntungan dan informasi bermanfaat kepada pihak-pihak terkait internal dan eksternal. Oleh karena itu, sangat penting bagi koperasi dan kelompok sejenis lainnya untuk menyiapkan laporan keuangan mereka seefisien mungkin dengan

menggunakan SAK ETAP. Untuk mencapai tujuan keuangan bersama, membina kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, dan menggunakan pelaporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan.

Salah satu unsur penting dalam proses optimalisasi SAK ETAP dalam pelaporan keuangan KUD adalah penyempurnaan laporan-laporan yang sebelumnya hanya memuat laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, dan neraca. Lima laporan keuangan yang perlu dimasukkan dalam laporan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan saat ini. Untuk membantu KUD dalam situasi ini, peneliti ingin menyusun Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang diambil dari laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra dan dikonversikan ke dalam SAK ETAP disajikan di bawah ini :

Tabel 4. 9
Laporan Arus Kas

KUD. MINA DWI SAMUDRA TANGGULANGIN		
LAPORAN ARUS KAS		
PERIODE 01 JANUARI S/d 31 DESEMBER 2022		
Arus Kas dari Aktivitas Operasional	TAHUN 2022	
SHU		62.622.434
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Operasi		
Simpanan Sukarela	- 30.220.700	
Piutang Anggota	- 218.565.180	
Penyisihan Piutang	- 68.000	

Persediaan	45.413.077	
Pendapatan YMH Diterima	- 30.174.970	
Dana Pembagian SHU	15.588.140	
Hutang Pihak Sementara	- 72.300.000	
Hutang Kendaraan	- 6.788.576	
Hutang Gaji	- 22.894.260	
Imbalan Pasca Kerja	10.000.000	
Total Arus Kas dari Aktivitas Operasional		- 310.010.469
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Investasi		
Peralatan Kantor	- 1.689.000	
Akumulasi Penyusutan	126.992.349	
Piutang Tak Tertagih	81.014.164	
Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi		206.317.513
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Pendanaan		
Cadangan Koperasi	23.616.277	
Cadangan Pengembangan	5.795.723	
Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		29.412.000
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara kas		- 74.280.956
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Periode		213.530.410
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Periode		127.590.932

Sumber : Laporan Keuangan KUD Mina Dwi Samudra di olah dengan SAK 2009

Operasi, investasi, dan pendanaan adalah tiga kategori aktivitas yang membentuk laporan arus kas. Arus kas masuk dan arus keluar dari operasional operasi merupakan salah satu sumber arus kas bagi perusahaan ini. Arus kas dari aktivitas investasi yang menunjukkan sumber daya yang digunakan di awal

namun diharapkan menghasilkan pendapatan atau uang tunai di kemudian hari. Selain itu, berbagai operasi pendanaan, seperti pembayaran kembali pinjaman, pembayaran dividen, arus kas masuk dari pemuatan saham, dll., berkontribusi terhadap arus kas dari aktivitas pendanaan.

Tabel 4. 10
Catatan Atas Laporan Keuangan

KUD. MINA DWI SAMUDRA TANGGULANGIN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 01 JANUARI S/d 31 DESEMBER 2022

1. UMUM

Entitas beralamat di Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Koperasi ini didirikan lebih dari 50 tahun yang lalu sejak 19 April 1972. Kegiatannya diantaranya yaitu pelayanan penjualan rekening listrik, penjualan rekening gas bumi untuk rumah tangga, penyaluran LPG 3 Kg bersubsidi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

b. Piutang Usaha

Piutang usaha dan penyisihan piutang disajikan sebesar jumlah tagihan

c. Persediaan

Persediaan meliputi LPG 2.240 tbg

d. Pendapatan YMH diterima

Pendapatan berasal dari piutang yang masih harus diterima yang berasal dari Fee PLN, LPG, dan rumput laut

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya jika aset tersebut telah sah diakui secara hukum oleh entitas

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan penjualan diakui ketika tagihan terbit atau dilakukan pengiriman kepada pelanggan. Dan beban diakui saat terjadi dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan sifat beban

g. Kewajiban

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang

h. Ekuitas

Kelompok ekuitas, seperti simpanan pokok, simpanan wajib, modal donasi, cadangan koperasi, cadangan pengembangan, dan SHU tahun berjalan diakui langsung ke ekuitas

**3. RINCIAN LAPORAN KEUANGAN
ASET**

a. Kas 21.209.700

Jumlah tersebut adalah saldo kas per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :

1. Kas KUD Mina Dwi Samudra 21.209.700

b. Bank 13.921.461

Jumlah tersebut adalah saldo Bank per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :

1. Bank Mandiri 2.574.234

2. Bank Negara Indonesia (BNI) 11.347.227

c. Piutang Anggota 514.417.461

Jumlah tersebut adalah saldo Piutang Anggota per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :

1. Piutang PKBL 149.254.650

2. Piutang LPG 98.107.800

3. Piutang Simpan Pinjam 92.580.011

4. Piutang Minyak Tanah 174.475.000

d. Penyisihan Piutang - 17.535.530

Jumlah tersebut adalah saldo Penyisihan Piutang Anggota per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :

e. Persediaan 25.949.192

Jumlah tersebut adalah saldo persediaan per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :

1. LPG 2.240 tbg 25.949.192

f. Pendapatan YMH diterima

	122.494.090
Jumlah tersebut adalah saldo Pendapatan YMH diterima per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :	
1. Fee PLN	627.000
2. Pendapatan LPG dan Fee	81.867.090
3. Pendapatan Rumput Laut	40.000.000
g. Pendapatan Pada Puskud Mina	773.845
Jumlah tersebut adalah saldo Pendapatan Pada Puskud Mina per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :	
h. Aset tetap	1.302.744.698
Jumlah tersebut adalah saldo Aset tetap per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :	
1. Tanah/Tambak	368.813.000
2. Bangunan	422.000.000
3. Peralatan	304.930.490
4. Kendaraan	857.848.180
5. Akumulasi Penyusutan	
Ak. Penyusutan Bangunan	- 105.500.000
Ak. Penyusutan Peralatan	- 222.217.092
Ak. Penyusutan Kendaraan	- 323.129.880

KEWAJIBAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

a. Simpanan Sukarela	111.791.481
Jumlah tersebut adalah saldo Simpanan sukarela per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :	
b. Dana Pembagian SHU	157.203.473
Jumlah tersebut adalah saldo Dana Pembagian SHU per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :	
1. Dana Pendidikan	22.431.210
2. Dana Sosial	7.001.884
3. Dana pengurus	-

4. Dana Karyawan	-	
5. Dana Anggota	127.770.379	
c. Hutang Pihak Sementara		22.000.000
Jumlah tersebut adalah saldo Hutang Pihak Sementara per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
d. Hutang Kendaraan		8.806.660
Jumlah tersebut adalah saldo Hutang Kendaraan per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Mobil truk 2 unit		
e. Hutang Gaji		129.232.104
Jumlah tersebut adalah saldo Hutang Gaji per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
f. Hutang KUD. Mina Dwi Samudra		366.867.436
Jumlah tersebut adalah saldo Hutang Gaji per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Hutang PKBL	308.489.936	
2. Dana Bergulir	35.840.000	
3. Hutang Pd Puskud Mina	4.537.500	
4. Hutang Jasa Marga	8.000.000	
5. Imbalan Pasca Kerja	10.000.000	
		1.188.073.76
EKUITAS		3
Jumlah tersebut adalah saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :		
1. Simpanan Pokok	59.775.000	
2. Simpanan Wajib	86.976.000	

3.Modal Donasi	39.381.040
4. Cadangan Koperasi	839.523.566
5. Cadangan Pengembangan	99.795.723
6. SHU Tahun Berjalan	62.622.434

PENJUALAN DAN PENDAPATAN	6.048.792.122
Jumlah tersebut adalah saldo Penjualan dan Pendapatan per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :	
1. Penjualan LPG	5.602.800.000
2. Pendapatan Gas Bumi	1.646.000
3. Pendapatan Bunga Bank	6.174
4. Pendapatan Fee listrik	8.272.600
5. Pendapatan Jasa Angkut	414.351.368
6. Budidaya Rumput Laut	20.000.000
7. Pendapatan Lain-lain	1.715.980
BEBAN-BEBAN	1.626.600.611
Jumlah tersebut adalah saldo Beban per 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut :	
a. Beban Organisasi	
Honorium Pengurus dan Pengawas	179.972.429
Biaya Rapat	15.962.500
Bingkisan Hari saya	38.800.000
RAT	45.849.000
Biaya Pembinaan	49.321.360
Biaya Kehumasan	5.877.500

Operasional Pengurus	85.707.580	
Perjalanan Dinas	20.347.000	
Biaya Konsumsi dan Jamuan Tamu	<u>12.951.900</u>	
		454.789.269
b. Beban Umum dan Administrasi		
Gaji Karyawan	377.360.309	
Perawatan Gedung	74.900.000	
Biaya Telepon	8.169.870	
Biaya Listrik	11.509.501	
Biaya ATK	8.137.200	
Biaya Percetakan	10.345.000	
Biaya Fotocopy	13.145.050	
Biaya Perawatan Alat	3.917.000	
Biaya Sewa Gedung	35.189.600	
Biaya Pajak Kendaraan	10.100.000	
Biaya bank	3.026.234	
Biaya Lembur	24.095.000	
Biaya Perubahan ADART,SUKET, dll	7.000.000	
Biaya Penyusutan	173.298.606	
Kebersihan Lingkungan	720.000	
Biaya Lain-lain	<u>1.658.700</u>	
		762.572.070
c. Beban Pokok Usaha		
Pajak Fee LPG dan Angsuran Pajak Tahun 2018	21.406.903	

Biaya Ops KPG dan Angkutan	224.194.000	
Biaya Pajak Penebusan	13.046.910	
Pajak Badan	900.000	
Pembelian dan pasang plastik werb	61.422.750	
Angsuran PPN Tahun 2018	67.812.398	
Pajak Selisih harga SK Gubernur	<u>20.456.311</u>	
		409.239.272

Sumber : Laporan Keuangan KUD Mina Dwi Samudra di olah dengan SAK ETAP 2009

Informasi mengenai dasar penyusunan dan pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan. Catatan laporan keuangan kemudian memberikan informasi tambahan, data akun yang mendukung item-item laporan keuangan, dan konsep akuntansi penting yang diperlukan untuk memahami laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Karena laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra dianggap kurang oleh SAK ETAP, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya mematuhi SAK ETAP. Meskipun demikian, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca hampir semuanya memenuhi standar SAK ETAP. Selain itu, format penyajian laporan keuangan ini selama beberapa tahun tidak berubah. Oleh karena itu, penerapan SAK ETAP dapat dikatakan memberikan perbaikan pada pelaporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra. Itu membawa kita pada kesimpulan:

- a. Neraca KUD Mina Dwi Samudra telah sesuai menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas, namun penggunaan akun tidak sejalan dengan SAK ETAP karena menggunakan istilah Aktiva, kewajiban lancar, dan kekayaan bersih. Meskipun demikian, pengukuran laporan neraca pada KUD Mina Dwi Samudra sudah mematuhi SAK ETAP. Beberapa akun aset juga sudah selaras dengan ketentuan SAK ETAP, meskipun terdapat beberapa akun yang tidak tercantum, seperti akun property investasi, aset tidak berwujud, dan kewajiban diestimasi.
- b. Laporan Laba Rugi dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha diakui dengan cara yang sama yang seharusnya diukur berdasarkan SAK ETAP.

investasi yang dilakukan dengan metode ekuitas belum ada, karena belum terdapat transaksi Laba Rugi dari investasi metode ekuitas. Selain itu, pajak penghasilan belum dihitung karena masih perlu dilakukan perhitungan lain.

- c. Pengakuan akun ikhtisar perubahan modal sebagai Laporan Perubahan Ekuitas. Namun pengukuran pada laporan perubahan ekuitas KUD Mina Dwi Samudra telah sesuai dengan SAK ETAP. Meskipun demikian, pemakaian nama beberapa akun yang tidak sejalan dengan SAK ETAP seperti akun kekayaan bersih yang tidak ada dalam SAK ETAP yang seharusnya akun ekuitas. Dan akun saldo akhir kekayaan yang seharusnya akun saldo akhir ekuitas/modal.
- d. Laporan keuangan yang komprehensif dan patuh belum disiapkan oleh KUD Mina Dwi Samudra. Secara khusus, tidak ada catatan atas laporan keuangan atau laporan arus kas.

Optimalisasi juga diperlukan untuk laporan keuangan yang andal. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM) terkait akuntansi, pemanfaatan perangkat berbasis web dan teknologi informasi untuk membantu penyusunan laporan keuangan, dan optimalisasi kembali laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Penyesuaian nama akun pada laporan neraca KUD Mina dwi Samudra hendaknya disesuaikan dengan nama akun yang terdapat pada peraturan SAK ETAP.
- b. Akun-akun pada laporan laba rugi harus disesuaikan dengan SAK ETAP. Pendapatan pajak terkait juga harus segera dihitung dan dimasukkan dalam laporan laba rugi.
- c. Penyesuaian nama akun laporan perubahan ekuitas dan beberapa akun didalamnya sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.
- d. Membuat laporan arus kas dan menambahkan keterangan pada laporan keuangan untuk memastikan laporan keuangan diselesaikan sesuai dengan standar.
- e. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) terkait akuntansi, menggunakan alat dan teknologi berbasis web untuk membantu penyusunan laporan keuangan, dan mengoptimalkan kembali laporan keuangan agar sesuai dengan SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Agustina, R., Ardiana, M., Anah, L., Ekonomi, F., Asy'ari, H., & Jombang, T. (2020). *Analisis Implementasi SAK ETAP Dan EMKM (Studi di Kawasan Religi PP Tebuireng Jombang)*. 5(2).
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffee & Eatery). *Jurnal Akuntansi*, 9. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Bashith, A. (2008). *Islam dan Manajemen Koperasi*. UIN-MALANG PRESS.
- Citradewi, N., & Damayanti, E. (2019). *Analisis Penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Cipta Agung Lestari*.
- Fatikha, K., & Asmaul Husna, G. (2022). Analisis penerapan SAK-ETAP pada perusahaan PT Lintas Samudra Jaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Felia Putri, D., & Nurlaila. (2022). Analisis Sistem Pencatatan Manual Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Akuntan di Perusahaan Umum Daerah Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 763–770. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.90>
- Hafidzah, N., Sriwiyanti, E., & Sinaga, M. H. (2022). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1). <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.348>
- Handayani, S. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Estu Mulya Sukodadi Lamongan. *Owner*, 4(1), 296. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.203>
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hotniar, S. (2005). *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Graha Ilmu.
- KBBI VI Daring*. (n.d.). Retrieved November 10, 2023, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Martani, dwi, Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.

- Mudjiyono, & Iswahyuni, Y. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP (Standar Auntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Pada Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Manfaat” LPMP Jawa tengah. *Jurnal Bingkai Ekonomi*.
- Murhadi, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Pratama, A. R. (2013). *Optimalisasi Keselamatan Crew Kapal dalam Proses Kerja Jangkar di AHTS Amber*.
- Pratiwi, A., Sondakh, J., & Kalangi, L. (2014). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal Emba*, 2.
- Prissilia, W., & Sophan Himawan, I. (2023). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Laporan Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Kaum Kolot. *Jurnal Edukasi*, 11, 2580–8818. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi>
- PSAK No 27 TH 2007 | PDF*. (n.d.). Retrieved November 10, 2023, from <https://id.scribd.com/document/347521045/PSAK-no-27-th-2007>
- Qur'an Indonesia*. (n.d.). Quran.Com. <https://quran.com/id>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. https://books.google.com/books/about/Metode_Penelitian.html?id=Ntw_EAAAQBAJ
- Rohemah, R., & Alim, M. N. (2022). Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) : Perpektif Akuntansi Syariah Dan Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 13.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Erlangga.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- SAK ETAP*. (2009). <http://www.iaiglobal.or.id>
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citrapustaka.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Sendow, S., Manengkey, J., & Kambey, A. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Kabupaten Minahasa. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 1(2).

- Shafira, B. N. F. S., Erlina Sasanti, E., & Isnaini, Z. (2022). Analisis Implementasi SAK ETAP Pada Koperasi di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 95–107. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.155>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>
- Sugiono, A., Soenarno, Y., & Kusumawati, S. (2010). *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2019) (Kedua)*. ALFABETA,.
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) Pasal 33 ayat (1) tentang Lembaga Keuangan Mikro*. (n.d.). Retrieved November 30, 2023, from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2013/1TAHUN2013UUPenjel.htm>
- UU No. 17 Tahun 2012*. (n.d.). Retrieved November 9, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39094/uu-no-17-tahun-2012>

Lampiran :

1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881
Website : fe.uin-malang.ac.id Email : fe@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1501/F.Ek.1/PP.00.9/10/2023 13 Oktober 2023
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Ketua Koperasi Unit Desa Mina Dwi Samudra**
Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61271
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nur Habiba
NIM : 200502110002
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Contact Person : 085648794316
Judul Penelitian : Perancangan SAK-ETAP terhadap Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan (Studi Kasus KUD Mina Dwi Samudra)
Dosen Pembimbing : Zuraidah, M.S.A

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Siswanto

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.



2. Draf Pertanyaan Wawancara

a. Wawancara pertama :

1. Bagaimana dan apa saja kegiatan operasi dalam koperasi, dan terdapat berapa anggota didalam koperasi ?
2. Apakah KUD Mina Dwi Samudra sudah menerapkan SAK ETAP?
3. Apakah laporan keuangan KUD Mina Dwi Samudra sudah sesuai SAK ETAP?
4. Apakah terdapat hambatan dalam penyusunan laporan keuangan?

b. Wawancara Kedua :

1. Bagaimana sejarah berdirinya KUD Mina Dwi Samudra?
2. Apakah Visi dan Misi Koperasi?
3. Bagaimana sejarah perkembangan penerapan SAK ETAP di KUD Mina Dwi Samudra?
4. Apakah aset sudah dicatat sesuai dengan SAK ETAP?
5. Cadangan koperasi terdiri dari apa saja?
6. Mengapa tidak ada property investasi dan aset tidak berwujud?

3. Dokumentasi Penelitian



4. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

07/03/24, 03:47

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nur Habiba
 NIM : 200502110002
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
 Judul Skripsi : **Analisis Optimalisasi Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan (Studi Kasus Di KUD Mina Dwi Samudra) Sidoarjo**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	23%	12%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Maret 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

5. Bukti Konsultasi

12/03/24, 07.49

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110002
 Nama : Nur Habiba
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Zuraidah, M.S.A
 Judul Skripsi : ANALISIS OPTIMALISASI PENERAPAN SAK-ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS DI KUD MINA DWI SAMUDRA) SIDOARJO

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 Oktober 2023	Pengajuan judul proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	25 Oktober 2023	Persetujuan judul baru sekaligus revisi BAB I	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	21 November 2023	Revisi BAB I,II, dan III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	25 November 2023	Bimbingan proposal terakhir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	25 November 2023	ACC proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	3 Januari 2024	Pembahasan mengenai Bab IV-V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	16 Januari 2024	Bimbingan terkait progam afirmasi dan penyusunan jurnal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	19 Februari 2024	Melakukan submit jurnal bersama dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	7 Maret 2024	Penyerahan hasil skripsi akhir	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 7 Maret 2024
 Dosen Pembimbing

12/03/24, 07:49

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



Zuraidah, M.S.A